

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
KEAMANAN BAHAN ALAMI DALAM PRODUK *SKINCARE*
TERHADAP PERILAKU PEMILIHAN PRODUK *SKINCARE*
ALAMI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

PUTRI ZAHIRAH ADHA

2208260019

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2025**

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
KEAMANAN BAHAN ALAMI DALAM PRODUK *SKINCARE*
TERHADAP PERILAKU PEMILIHAN PRODUK *SKINCARE*
ALAMI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
kelulusan Sarjana Kedokteran**



Oleh:

PUTRI ZAHIRAH ADHA

2208260019

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Putri Zahirah Adha

Npm : 2208260019

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Keamanan Bahan Alami
Dalam Produk Skincare Terhadap Perilaku Pemilihan Produk
Skincare Alami Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat digunakan
sebagaimana semestinya.



LEMBAR PENGESAHAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162vExt.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fkik@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Putri Zahirah Adha

NPM : 2208260019

Prodi/Bagian : Pendidikan Dokter

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Keamanan Bahan Alami.
Dalam Produk *skincare* Terhadap perilaku Pemilihan Produk *Skincare* Alami Pada
Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima untuk sebagai
bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Ar.Ridha Hutami Putri,MKed(DV),Sp.DV)

Penguji 1

(dr. Dian Erisyawanthy B.,M.Kes,Sp.KK)

Penguji 2

(dr.Pinta Pudiyanti Siregar,M.Sc,Ph.d)

Mengetahui,

(Dr. Siti Mashiana Siregar, Sp.THT –KL(K))
NIDN : 0106098201

Ditetapkan di : Medan

Ketua Program studi pendidikan
dokter FK UMSU

Dr. Desi Isnayanti, MPd.Ked
NIDN : 0112098605

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran. Skripsi ini disusun melalui waktu-waktu yang tidak selalu mudah bagi penulis, dan didalamnya terdapat doa, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang menjadi sumber motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Teristimewa Kepada Cinta pertama dan superhero dalam hidup penulis, ayahanda H. Ahmad Zamrud Sitorus, seorang ayah yang menjadi alasan penulis masih bertahan sampai saat ini. Alhamdulillah sudah berada ditahap ini, menyelesaikan skripsi, terimakasih engkau telah selalu memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa besar, nasehat, motivasi, semangat dan doa yang terbaik untuk putri kecilmu ini. pengorbanan, dan kepercayaan yang diberikan menjadi sumber kekuatan serta motivasi utama bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga tahap ini. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pintu surgaku, ibunda tercinta Hj. Reflinur, seseorang yang sudah melahirkan saya, tidak henti-henti nya memberikan kasih sayang dengan penuh rasa cinta dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada bunda tercinta. Doa yang selalu mengiringi setiap langkah, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta kesabaran dan pengorbanan yang tiada henti menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap nasihat, dukungan, dan

kepercayaan yang diberikan Bunda menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dan ketulusan Bunda dengan limpahan kesehatan, kebahagiaan dan panjang umur. Karena Bunda harus ada disetiap perjalanan penulis. hidup lebih lama lagi ya Bunda.

3. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. dr.Ar.Ridha Hutami Putri,(MKed(DV),Sp.DV selaku dosen pembimbing yang telah mengerahkan segala waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. dr. Dian erisyawanty B.,M.Kes,Sp.KK selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. dr. Pinta Pudiyanti Siregar, M. Sc, Ph.d. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. dr Anandhika Dwijaya Sp.Rad selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen pengajar dan staf akademik fakultas kedokteran yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, dan pengalaman selama proses perkuliahan. Semoga ilmu yang didapatkan menjadi sesuatu yang dapat terus bermanfaat bagi penulis.
10. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada abang

kandung Muhammad Prawira Putra dan kakak tercinta Yarlita Ocnita atas doa, perhatian, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan kebersamaan keluarga menjadi penguat bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keponakan tersayang Adreena Mashel Qamira dan Abidah Chayra Adeeva yang dengan keceriaan dan senyum tulusnya mampu menghadirkan kebahagiaan serta menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kehadiran mereka di dunia ini membawa kebahagiaan tersendiri bagi penulis. Tawa, senyum, dan kepolosan mereka menjadi penghibur sekaligus penyemangat di saat penulis merasa lelah dan sedih dalam proses penyusunan skripsi ini. Kebahagiaan atas kelahiran mereka menjadi pengingat bagi penulis untuk terus kuat dan melangkah hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

11. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga besar H.Ali Nurdin dan Hj.Nurjanah. Terutama Pak etek atan, Teknen selaku kakak kandung dari bunda penulis, dan ante ningsih selaku adek kandung dari bunda penulis, serta kakak tercinta anricha primedia dan andina wahyuni, dan abang saya tony, atas doa, perhatian, dukungan, serta kebersamaan yang senantiasa diberikan. Kehangatan keluarga menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menjalani setiap proses hingga terselesaikannya skripsi ini. Dukungan dan doa dari keluarga besar memberikan arti yang sangat berharga serta menjadi penguat bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak menyerah.
12. Dimas Saputra dan Mama Tania penulis mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.

Kehadiran, perhatian, serta bantuan yang diberikan baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun motivasi sangat berarti bagi penulis. Dukungan tersebut menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis untuk terus berjuang hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. doa yang tulus menjadi penguat dan motivasi bagi penulis untuk tetap semangat dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik.

13. Sahabat penulis Rima Alvina Br Tarigan, Siti Aulia Kartika, Rahdatul Zaqia, Dinda Nadiva Putri, Delia Syabrine Masaling, Raudatul Jannah Purba, Edysti, Maulidatul Husna, Nazwa Nadila Nasution, Tamara Marwiyah Sitorus dan Irham Sahla yang telah memberikan bantuan, dukungan, perhatian, serta kebersamaan selama masa perkuliahan. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi hal yang berarti bagi penulis dalam menjalani seluruh proses tersebut.
14. Kepada sahabat SMP penulis Fath Annisa yang menemani penulis selama bertahun-tahun lamanya sampai bisa di titik meraih gelar Sarjana Kedokteran yang sudah penulis cita-citakan sejak dulu.
15. Untuk teman-teman sejawat Angkatan 2022 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih atas kesolidaritasannya selama perkuliahan ini.
16. Terakhir, penulis ingin mengapresiasi diri sendiri atas keteguhan, kesabaran, dan usaha yang telah dilakukan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Di tengah berbagai tantangan, rasa lelah, dan keterbatasan, penulis tetap berusaha bertahan, belajar, dan melangkah maju. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa dengan tekad dan kepercayaan pada diri sendiri, setiap proses yang dijalani dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil.

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Zahirah Adha

NPM : 2208260019

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Keamanan Bahan Alami Dalam

Produk *skincare* Terhadap perilaku Pemilihan Produk *Skincare* Alami Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

menyatakan bahwa setelah berdiskusi dengan Dosen Pembimbing, saya segera akan melakukan *submit* dan publikasi artikel hasil karya tulis ilmiah saya pada jurnal Kedokteran dan Kesehatan yang terakreditasi minimal SINTA 5

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Medan, 2 Februari 2026

Diketahui oleh,

(dr.Ar.ridha Hutami Putri,(MKed.(DV),Sp.DV)

Yang membuat pernyataan,

(Putri Zahirah Adha)

ABSTRAK

Pendahuluan: Meningkatnya tren penggunaan produk *skincare* berbahan alami dipengaruhi oleh kesadaran konsumen terhadap keamanan dan risiko bahan kimia sintetis. Mahasiswa kedokteran sebagai calon tenaga kesehatan diharapkan memiliki pengetahuan yang baik mengenai keamanan bahan alami sehingga dapat memengaruhi perilaku pemilihan produk *skincare* yang digunakan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 90 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan tentang keamanan bahan alami dalam produk *skincare* dan perilaku pemilihan produk *skincare* alami. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai keamanan bahan alami dalam produk *skincare* (63,3%) dan menunjukkan perilaku pemilihan produk *skincare* alami yang tinggi (74,4%). Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemilihan produk *skincare* alami ($p = 0,009$). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keamanan bahan alami berhubungan secara signifikan dengan perilaku pemilihan produk *skincare* alami. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin selektif perilaku mahasiswa dalam memilih produk *skincare* berbahan alami.

Kata Kunci: pengetahuan, keamanan bahan alami, perilaku pemilihan, *skincare* alami, mahasiswa kedokteran.

ABSTRACT

Introduction: The increasing trend in the use of natural skincare products is influenced by consumers' awareness of the safety issues and potential risks associated with synthetic chemical ingredients. Medical students, as future healthcare professionals, are expected to have adequate knowledge regarding the safety of natural ingredients, which may affect their behavior in selecting skincare products. **Methods:** This study was a quantitative study with a descriptive correlational design using a cross-sectional approach. The sample consisted of 90 students from the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires to assess the level of knowledge regarding the safety of natural ingredients in skincare products and the behavior of selecting natural skincare products. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with Fisher's Exact Test at a significance level of $p < 0.05$. **Results:** Most respondents had a high level of knowledge regarding the safety of natural ingredients in skincare products (63.3%) and demonstrated a high level of natural skincare product selection behavior (74.4%). Bivariate analysis showed a significant relationship between the level of knowledge and the behavior of selecting natural skincare products ($p = 0.009$). **Conclusion:** The level of students' knowledge regarding the safety of natural ingredients is significantly associated with natural skincare product selection behavior. Higher knowledge levels are related to more selective behavior in choosing natural skincare products among medical students.

Keywords: knowledge, natural ingredient safety, selection behavior, natural skincare, medical students.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan umum.....	3
1.3.1 Tujuan khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 <i>Skincare</i> alami	5
2.1.1 Pengertian <i>skincare</i> alami	5
2.1.2 Manfaat dan Berbagai Bahan Alami yang Terdapat dalam <i>Skincare</i>	5
2.1.3 Tren penggunaan <i>skincare</i> alami pada kalangan mahasiswa	7
2.1.4 Contoh-contoh produk <i>skincare</i> berbahan alami	8

2.2 Keamanan bahan alami dalam <i>skincare</i>	12
2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan	12
2.2.2 Risiko dan efek samping penggunaan bahan alami	13
2.2.3 Perilaku pemilihan produk <i>skincare</i>	13
2.3 Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang <i>Skincare</i> Alami	14
2.4 Kerangka Teori	16
2.5 Kerangka Konsep	17
2.6 Hipotesis Penelitian.....	17
2.6.1 Hipotesis Alternatif (H_a):.....	17
2.6.2 Hipotesa Nol (H_0):.....	17
BAB 3 METODE PENELITIAN	18
3.1 Definisi Operasional.....	18
3.2 Metode penelitian	19
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3.1 Tempat penelitian	19
3.3.2 Waktu Penelitian	20
3.4 Populasi dan Sample Penelitian	20
3.4.1 Populasi penelitian	20
3.4.2 Sampel penelitian	20
3.4.3 Kriteria inklusi	20
3.4.4 Kriteria eksklusi	21
3.4.5 Besar sampel	21
3.4.6 Identifikasi variabel.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.1 Data primer.....	22

3.5.2 Prosedur operasional pengumpulan data.....	23
3.6 Pengolahan dan Analisis Data	24
3.6.1 Pengolahan data	24
3.6.2 Analisis data	24
3.7 Alur Penelitian	26
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Karakteristik Subjek Penelitian	27
4.1.1 Jenis kelamin.....	27
4.1.2 Angkatan	28
4.2 Hasil Penelitian.....	28
4.2.1 Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk <i>Skincare</i>	29
4.2.2 Perilaku Pemilihan Produk <i>Skincare</i> Alami	30
4.2.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemilihan Produk Skincare Alami	31
4.3 Pembahasan Penelitian	32
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Toner Wajah</i>	8
Gambar 2.2 Masker wajah <i>Innisfree My Real Squeeze Mask EX (Green Tea)</i> ..	10
Gambar 2.3 Tabir surya(<i>sunscreen</i>)	11
Gambar 2.4 Kerangka teori	17
Gambar 2.5 Kerangka konsep	17

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Ingredients Face Toner Npure</i>	9
Tabel 2.2 <i>Ingredients Innisfree My Real Squeeze Mask EX (Green Tea)</i>	10
Tabel 2.3 <i>Ingredients Tabir surya(sunscreen) Cerave Hydrating Mineral</i>	11
Tabel 3.1 Definisi operasional.....	18
Tabel 3.2 Waktu penelitian.....	20
Tabel 3.3 Kuisisioner Pengetahuan keamanan bahan alami dalam produk <i>skincare</i>	22
Tabel 3.4 Kuesioner perilaku pemilihan <i>skincare</i>	23
Tabel 3.5 Uji Validitas Tingkat Pengetahuan Tentang Keamanan Bahan Alami Dalam Produk <i>Skincare</i>	24
Tabel 3.6 Kuesioner Perilaku Pemilihan Produk <i>Skincare</i> Alami.....	25
Tabel 3.7 Uji Reabilitas.....	26
Tabel 3.8 Uji Reabilitas.....	26
Tabel 4.1 Jenis Kelamin	30
Tabel 4.2 Angkatan.....	31
Tabel 4.3 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keamanan Bahan Alami dalam Produk <i>Skincare</i>	32
Tabel 4.4 Perilaku Pemilihan Produk <i>Skincare</i> Alami.....	33
Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Bivariat.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat keterangan etik	40
Lampiran 2 Surat izin penelitian	41
Lampiran 3 Surat selesai penelitian	42
Lampiran 4 Lembar persetujuan subjek penelitian	43
Lampiran 5 Informed consent	44
Lampiran 6 kuesioner penelitian	45
Lampiran 7 Hasil uji kuesioner	47
Lampiran 8 Hasil Uji Univariat.....	50
Lampiran 9 Hasil Uji Bivariat.....	51
Lampiran 10 Dokumentasi kegiatan	52

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, tren menuju gaya hidup yang lebih sehat meningkatkan minat dan keinginan konsumen terhadap produk yang sebagian besar alami, seperti barang perawatan pribadi. Orang-orang yang peduli dengan kesehatan mereka dan menjalani gaya hidup ramah lingkungan membeli barang-barang yang sehat. Akibatnya, preferensi konsumen berubah ke arah produk perawatan kulit organik yang tidak beracun dan ramah lingkungan. Permintaan akan produk perawatan kulit organik akan terus meningkat karena meningkatnya kesadaran konsumen akan kesehatan.¹ Hal ini ditandai dengan ketidakpedulian terhadap faktor lingkungan dan kondisi kulit, yang dapat mengakibatkan berbagai masalah kulit dengan alasan yang semata-mata terkait dengan penggunaan produk perawatan kulit yang tidak tepat. Untuk itu, agar terhindar dari efek buruk dalam pemilihan *skincare* wajah diperlukan pengetahuan tentang *skincare* wajah yang baik.² Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perawatan kulit yang aman dan alami semakin meningkat. Hal ini didorong oleh kekhawatiran terhadap efek samping dari bahan kimia sintetis yang sering ditemukan dalam produk *skincare*, seperti paraben dan merkuri, yang dapat membahayakan kesehatan kulit. Edukasi mengenai bahaya bahan-bahan tersebut telah dilakukan di berbagai kalangan, termasuk di lingkungan pendidikan, untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya memilih produk perawatan kulit yang aman dan alami.³ Perilaku pembelian konsumen sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang keamanan komponen alami dalam produk perawatan kulit. Penelitian menunjukkan bahwa sikap dan pemahaman konsumen tentang keamanan dan kehalalan produk memengaruhi keputusan mereka untuk membeli produk perawatan kulit alami. Konsumen yang berpengetahuan luas cenderung lebih memilih saat memilih barang yang aman dan sesuai dengan kebutuhan kulit mereka. Kebutuhan konsumen terhadap *skincare* natural semakin meningkat seiring dengan meningkatnya popularitas *clean beauty*.⁴ Penggunaan

bahan-bahan alami sangat cocok untuk perawatan kulit tubuh, bahan alami yang dimaksud yaitu seperti - Air mawar, yang diperoleh melalui penyulingan kelopak mawar, khasiatnya efek menenangkan dan mengencangkan pada kulit. Umumnya digunakan dalam pembersih wajah dan semprotan dalam rutinitas perawatan kulit, minyak almond pahit (*Prunus dulcis var. amara*) khasiatnya dapat meremajakan kulit yang dikenal dapat meningkatkan kulit dan mengurangi tampilan bekas luka dan noda, lidah buaya, madu, minyak zaitun (*Olea europae*) juga memiliki khasiat untuk melembapkan dan menutrisi kulit.⁵ jeruk bali, pepaya, alpukat. seperti penggunaan lidah buaya. bahan alami memiliki manfaat yang efektif dalam merawat dan menjaga kesehatan kulit seperti antioksidan, antiinflamasi, dan anti bakteri.⁶ Dengan melakukannya, konsumen kemungkinan akan menikmati banyak manfaat berikut dari penggunaan produk perawatan kulit alami.⁷ Karena produk alami atau produk yang mengklaim alami tidak diatur oleh badan pengatur mana pun, penggunaan kata "alami" pada Kemasan suatu merek hanyalah taktik pemasaran. Artinya, produk yang mengandung sedikit bahan perawatan kulit alami dapat mengklaim sebagai produk alami, meskipun mengandung bahan sintetis. Semakin banyak orang yang berusaha menghindari bahan kimia, dan menemukan bahwa produk perawatan kulit alami sebenarnya bekerja lebih baik. bahan aktif alami tidak sepenuhnya aman. Beberapa bahan alami dapat menimbulkan risiko keamanan potensial, terutama bila digunakan dalam konsentrasi tinggi atau dalam jangka waktu lama. Reaksi alergi merupakan salah satu masalah keamanan paling umum yang terkait dengan bahan alami. Ekstrak tumbuhan tertentu, seperti lavender dan minyak pohon teh, dapat memicu reaksi alergi pada kulit sensitif karena komposisi kimianya yang kompleks, yang mengakibatkan gejala seperti kemerahan dan gatal.⁸ *Skincare* dapat menjaga kesehatan kulit dan memperbaiki kulit yang bermasalah. Permasalahan kulit sering terjadi akibat penggunaan kosmetik yang mengandung zat berbahaya untuk mendapatkan hasil kulit yang mereka inginkan dengan instan. Dalam siaran pers BPOM RI tanggal 8 Desember tahun 2023, ditemukan 181 item kosmetik yang mengandung zat berbahaya. Kandungan merkuri dikenal mengakibatkan perubahan warna kulit seperti bintikbintik hitam, iritasi, alergi, serta kerusakan

ginjal. Penggunaan asam retinoat dapat mengakibatkan kulit kering, terasa terbakar. Penggunaan hidrokuinon mengakibatkan ochronosis, hiperpigmentasi, serta perubahan warna kornea dan kuku. Sementara paraben berisiko menyebabkan alergi dan iritasi pada kulit. Kesadaran konsumen menjadi kunci dalam mencegah penggunaan kosmetik yang tidak aman. Konsumen harus mengetahui komposisi produk, memastikan adanya BPOM, dan memahami risiko yang terkait dengan bahan kimia tertentu. Inisiatif edukasi dan sosialisasi dari pemerintah, penyedia layanan kesehatan, dan media dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan kosmetik.⁹

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU mengenai keamanan bahan alami dalam produk perawatan kulit, bagaimana perilaku mereka dalam memilih produk *skincare* alami, serta apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tersebut dengan perilaku pemilihan produk *skincare* alami.

1.3 Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) terhadap keamanan bahan alami dalam produk perawatan kulit dan kaitannya dengan keputusan mereka untuk menggunakan produk perawatan kulit berbahan alami.

1.3.1 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa FK UMSU tentang keamanan bahan alami dalam produk *skincare*.
2. Mengidentifikasi perilaku pemilihan produk *skincare* alami pada mahasiswa FK UMSU.¹⁰

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian memberikan kesempatan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian ilmiah. Khususnya mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku konsumen dalam memilih produk *skincare* alami

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pembaca yang ingin memahami lebih dalam mengenai pentingnya bahan alami dalam produk *skincare*

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Skincare* alami

2.1.1 Pengertian *skincare* alami

Skincare alami adalah produk yang harus mengandung setidaknya satu bahan yang berasal dari sumber alami, yang diekstrak langsung dari tanaman atau mineral dan bukan hasil sintesis buatan.¹¹ Bahan alami seperti ekstrak tanaman (misalnya, teh hijau, lidah buaya, dan *chamomile*) semakin digemari dalam produk perawatan kulit karena sifat antioksidan dan antiinflamasi yang dapat memperbaiki kesehatan kulit secara alami. Bahan alami juga lebih ramah lingkungan dan dianggap lebih aman untuk kulit¹²

2.1.2 Manfaat dan Berbagai Bahan Alami yang Terdapat dalam *Skincare*

a. Melembapkan dan Menutrisi Kulit

Bahan alami yang bertindak sebagai pelembap mempertahankan hidrasi kulit dan memperbaiki lapisan pelindung kulit, juga dikenal sebagai barrier kulit. Aloe vera, yang mengandung vitamin C, vitamin E, dan enzim proteolitik yang mempercepat regenerasi sel kulit.¹³ Karena enzim glukosa oksidase dan vitamin B-nya, madu (honey) dikenal sebagai humektan alami karena mampu menarik dan mengunci kelembapan di lapisan epidermis.¹⁴ Minyak kelapa, atau minyak kelapa, cocok untuk kulit kering dan sensitif karena mengandung asam laurat dan asam kaprilat, yang bersifat emolien dan antiinflamasi ringan. Ketiga bahan ini biasanya digunakan dalam produk kosmetik seperti lotion, gel pelembap, masker wajah, dan sabun mandi alami.¹⁵

b. Mencerahkan dan Meratakan Warna Kulit

Mengurangi hiperpigmentasi, flek hitam, dan warna kulit yang tidak merata dapat dikurangi dengan beberapa bahan alami yang memiliki sifat depigmentasi alami. Mengandung vitamin A, vitamin C, dan asam retinoat, minyak *rosehip* membantu regenerasi kulit dan memudahkan bekas luka.¹⁶ Kunyit, atau *turmeric*, mengandung senyawa aktif kurkumin, yang terbukti

memiliki sifat anti inflamasi dan anti radikal bebas, yang sangat efektif dalam membantu mencerahkan kulit. Sebaliknya, vitamin C yang banyak terkandung dalam ekstrak lemon atau buah-buahan *citrus* memiliki kemampuan untuk menghentikan enzim tirosinase yang bertanggung jawab untuk menghasilkan melanin.¹⁷ Serum pencerah, krim malam, toner vitamin C, dan masker wajah herbal adalah semua contoh produk yang mengandung bahan ini.

c. *Anti-Aging* dan Perlindungan dari Radikal Bebas

Bahan alami juga membantu mencegah penuaan dini, terutama dari paparan sinar ultraviolet dan polusi. Teh hijau, mengandung polifenol, salah satunya adalah *EGCG* atau *epigallocatechin gallate*, yang berfungsi sebagai antioksidan yang kuat dan dapat melindungi sel kulit dari kerusakan oleh karena kandungan asam linoleat dan vitamin E.¹⁸ minyak *rosehip* tidak hanya melembapkan tetapi juga meningkatkan elastisitas dan memperbaiki tekstur kulit. Produk perawatan kulit dari kelompok ini biasanya datang dalam bentuk serum anti-aging, minyak wajah, esensi, dan krim malam yang berfungsi untuk menjaga kekenyalan kulit dan mencegah keriput.¹⁹

d. Menenangkan dan Meredakan Iritasi

Kulit sensitif dan mudah iritasi memerlukan bahan-bahan dengan sifat menenangkan dan anti inflamasi. *Chamomile* adalah bahan yang telah lama digunakan dalam dunia herbal karena mengandung apigenin dan *bisabolol* yang memiliki efek menenangkan dan mempercepat penyembuhan luka ringan pada kulit.²⁰ *Aloe vera* juga termasuk dalam kategori ini, karena selain sebagai pelembap, kandungan aloin dan senyawa antioksidannya efektif untuk mengurangi inflamasi dan mempercepat penyembuhan luka atau sunburn. Produk yang mengandung bahan ini umumnya hadir dalam bentuk toner, gel, *facial mist*, atau pelembap ringan untuk kulit sensitif.²¹

e. Mengatasi Jerawat dan Kulit Berminyak

Beberapa bahan alami memiliki sifat antibakteri dan antiseptik alami yang membantu mengurangi jerawat dan mengontrol produksi minyak berlebih. *Tea tree oil* mengandung terpinen-4-ol, sebuah senyawa yang terbukti mampu melawan bakteri penyebab jerawat (*Propionibacterium acnes*), yang menjadikannya salah satu bahan yang paling umum digunakan dalam produk perawatan kulit anti jerawat.²² Madu baik untuk jerawat ringan karena selain berfungsi sebagai pelembap, juga bersifat anti mikroba.²³ Teh hijau juga sangat baik untuk kulit berjerawat dan berminyak karena mengontrol sebum dan bertindak sebagai anti inflamasi. Sabun cuci muka, toner anti-acne, masker detoks, dan spot treatment terbuat dari bahan-bahan ini.¹⁸

2.1.3 Tren penggunaan skincare alami pada kalangan mahasiswa

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka kebutuhan akan perawatan kulit (*skincare*) terus berkembang dan kebutuhan akan kecantikan saat ini menjadi prioritas utama untuk menunjang penampilan seseorang dalam kesehariannya. Persentase penggunaan *skincare* yang meningkat maka pada sebagian orang dapat menimbulkan pemilihan *skincare* yang kurang tepat. Hal ini ditandai dengan kurangnya memperhatikan kondisi kulit dan pengaruh dari lingkungan sehingga tidak dapat menghasilkan kulit yang sehat dan cantik melainkan dapat menimbulkan berbagai masalah kulit karna penyebab pemilihan *skincare* yang kurang tepat. Saat memilih *skincare* khususnya *skincare* wajah, sebagian orang diikuti dengan sikap dan perilaku yang kurang baik dengan hanya berbekal dari media sosial, iklan, dan informasi dari teman yang kenyataannya belum benar sehingga mengarah pada keputusan pemilihan *skincare* yang kurang tepat dan pada akhirnya menimbulkan efek negatif pada kulit. Agar terhindar dari efek buruk dalam pemilihan *skincare* wajah diperlukan pengetahuan tentang *skincare* wajah yang baik.² Integritas koneksi internet dan jejaring sosial tentang *skincare* yang akan dibeli. Terlebih pada generasi saat ini salah satunya mahasiswa merupakan generasi yang memanfaatkan media digital dalam pencarian informasi.²⁴

Bagi remaja menganggap bahwa *skincare* merupakan produk yang sangat penting menjadi salah satu segmen konsumen yang paling terdampak oleh tren. Di usia remaja, Mereka mulai mengeksplorasi berbagai produk kecantikan untuk mendukung penampilan. Pemahaman mengenai keamanan produk kosmetik masih terbatas. Menunjukkan bahwa kurangnya literasi tentang komposisi bahan aktif, cara penggunaan yang benar, dan efek samping produk *skincare* dan kosmetik dapat meningkatkan risiko masalah kulit, seperti alergi, iritasi, dan bahkan kerusakan jangka Panjang. Selain itu, beberapa media sosial mempercepat penyebaran informasi yang sering kali kurang valid. Remaja yang terpapar promosi ini cenderung mencoba produk-produk tersebut tanpa mempertimbangkan aspek keamanan atau kesesuaiannya dengan kondisi kulit mereka.²⁵

2.1.4 Contoh-contoh produk *skincare* berbahan alami

a. Toner wajah

Toner wajah *NPure* merek perawatan kulit lokal, berfokus pada bahan-bahan alami dan mendukung petani lokal. Toner wajah *Npure* merek perawatan kulit yang mengutamakan bahan-bahan alami dalam produk-produknya, yang telah mendapatkan sertifikat halal, teruji secara dermatologis, dan tidak beracun.²⁶ *Npure* mengategorikan produknya menjadi tiga, yaitu Seri *Centella Asiatica*, Seri *Marigold*, dan Seri *Aloe Vera*.



Gambar 2.1 Toner Wajah.²⁷

Tabel 2.1 *Ingredients Face Toner Npure*

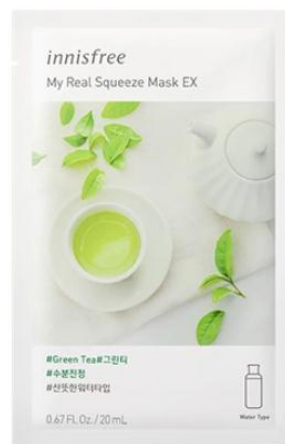
Nama bahan	Manfaat
<i>Aqua</i>	Pelarut
<i>Glycerin</i>	bahan yang identik dengan kulit, pelembab/humektan
<i>Propylene Glycol</i>	pelembab/humektan, pelarut
<i>Niacinamide</i>	bahan komunikasi sel, pencerah kulit, anti-jerawat, pelembap/humektan
<i>Centella Asiatica Extract</i>	menenangkan, antioksidan, pelembab/humektan
<i>Tranexamic Acid</i>	mencerahkan kulit, menenangkan
<i>Licorice Glycyrrhiza Glabra Extract</i>	menenangkan, mencerahkan kulit
<i>Salicylic Acid</i>	anti-jerawat, menenangkan, pengawet
<i>Camellia Sinensis Leaf Water</i>	antioksidan dan anti-inflamasi

b. Masker wajah

Masker wajah dari *Innisfree* adalah salah satu masker wajah yang mengandung bahan alami, Indonesia adalah negara Iklim tropis dapat menyebabkan kulit kering akibat paparan sinar matahari sehingga membutuhkan perawatan kulit seperti memakai masker wajah(*sheet mask*) yang tepat untuk menjaga kesehatan kulit wajah dan tubuh. Salah satu bentuk perawatan kulit adalah penggunaan produk yang diformulasikan untuk memenuhi berbagai jenis kulit dan kebutuhan kulit spesifik. Perilaku konsumen dalam memilih produk perawatan kulit yang tepat pun semakin beragam, mulai dari penggunaan produk perawatan kulit lokal hingga produk dari luar negeri. Manfaat yang lebih cepat terlihat dan menggunakan bahan-bahan alami yang aman bagi tubuh. Sebagian besar bahan yang digunakan dalam produk perawatan kulit berasal dari sumber alami seperti *tea tree*, *aloe vera*, ekstrak buah, dan unsur-unsur nabati lainnya.²⁸

Bahan utama	Manfaat
<i>Water</i>	Pelarut
<i>Glycerin</i>	Bahan yang identik dengan kulit, pelembab/humektan
<i>Dipropylene Glycol</i>	Pelarut
<i>Camellia Sinensis Leaf Extract</i>	Antioksidan, menenangkan
<i>Betaine</i>	Pelembab/humektan
<i>Xanthan Gum</i>	Pengontrol viskositas
<i>Butylene Glycol</i>	Pelembab/humektan, pelarut
<i>Paeonia Suffruticosa Root Extract</i>	Antioksidan, menenangkan
<i>Centella Asiatica Extract</i>	Menenangkan, antioksidan, pelembab/humektan

Tabel 2.2 *Ingredients Innisfree My Real Squeeze Mask EX (Green Tea)*



Gambar 2.2 Masker wajah *Innisfree My Real Squeeze Mask EX (Green Tea)*²⁹

c. Tabir surya (*sunscreen*)

Tabir surya atau *sunscreen* adalah produk perawatan kulit yang diformulasikan untuk melindungi kulit dari dampak buruk paparan radiasi sinar *ultraviolet* (UV), terutama sinar UVA dan UVB, yang berasal dari matahari. Tabir surya bekerja dengan cara menyerap, memantulkan, atau menghamburkan radiasi UV sehingga mengurangi penetrasi sinar tersebut ke

lapisan kulit dan mencegah terjadinya kerusakan sel kulit, tabir surya sangat penting untuk meminimalkan eritema(*sunburn*) akibat sinar matahari, imunosupresi kulit, karsinogenesis, dan penuaan kulit, penuaan dini (*photoaging*), hiperpigmentasi, serta menurunkan risiko kanker kulit akibat paparan sinar UV yang berlebihan. Tabir surya dapat mengandung bahan alami kaya antioksidan seperti *flavonoid*, polifenol, dan karotenoid dari ekstrak tumbuhan yang berperan sebagai pelindung tambahan dengan menekan stress oksidatif akibat paparan sinar UV. Namun, bahan alami umumnya berfungsi sebagai pendukung (*co-protective agents*) dan sering dikombinasikan dengan filter UV yang telah teruji untuk mencapai perlindungan optimal.³⁰



Gambar 2.3 Tabir surya(*sunscreen*)³¹

Tabel 2.3 *Ingredients* Tabir surya(*sunscreen*) *Cerave Hydrating Mineral*

Bahan utama	Manfaat
<i>Zinc Oxide</i>	Melindungi dari UVA & UVB
<i>Titanium Dioxide</i>	Melindungi spektrum luas
<i>Ceramide</i>	Memperbaiki skin barrier
<i>Hyaluronic Acid</i>	Menarik & mempertahankan air
<i>Niacinamide</i>	Menenangkan & memperbaiki tekstur

2.2 Keamanan bahan alami dalam *skincare*

2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan

a. Komposisi senyawa aktif dan potensi efek samping

Ekstrak tanaman merupakan salah satu bahan aktif alami dan bahan alami menunjukkan berbagai efek, termasuk sifat antioksidan, antiinflamasi, pelembap, dan pemutih, dengan mengekstraksi senyawa aktif tertentu seperti polifenol, flavonoid, dan terpena dari berbagai tanaman. Misalnya, senyawa polifenol seperti polifenol teh dan resveratrol memiliki sifat antioksidan yang kuat, yang secara efektif membersihkan radikal bebas dan mengurangi kerusakan akibat stres oksidatif pada sel-sel kulit, sehingga menunda proses penuaan. Polifenol teh juga menunjukkan karakteristik anti inflamasi dan antibakteri yang signifikan, yang membantu meredakan peradangan kulit dan menghambat pertumbuhan bakteri, sehingga menjaga kesehatan kulit. Ekstrak lidah buaya banyak digunakan dalam produk untuk kulit sensitif karena sifatnya yang menenangkan, melembapkan, dan antiinflamasi, yang secara efektif meredakan iritasi kulit, kemerahan, dan kekeringan. Reaksi alergi merupakan salah satu keamanan yang terkait tentang bahan alami. Ekstrak tanaman tertentu, seperti lavender dan minyak pohon teh, dapat memicu reaksi alergi pada kulit sensitif karena komposisi kimianya, yang mengakibatkan gejala seperti kemerahan dan gatal.³²

b. Formulasi dan konsentrasi dalam produk

Berdasarkan hasil pengujian daun kelor (*Moringa Oleifera*) dengan konsentrasi 7,5% memiliki nilai SPF sebesar 39,89 yang dimana nilai ini baik untuk perawatan kulit terhadap sinar matahari.³³ Krim emulsi ganda W/O/W (*Water in Oil in Water*) dengan 6% ekstrak daun teh hijau yang efektif melawan *P. acnes*, stabil secara fisik pada pH sekitar 5 dan sebaran area 90 cm². Untuk chamomile, menggunakan komposisi *Tween 80* (30%), PEG (*Polyethylene Glycol*) 400 (10%), dan minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*) (5%) dalam gel mikroemulsi, menghasilkan droplet < 50 nm

serta aktivitas antioksidan $IC_{50} \approx 84$ ppm, aman dan tidak mengiritasi kulit.³⁴

2.2.2 Risiko dan efek samping penggunaan bahan alami

Penggunaan perawatan kulit telah menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan kulit wajah. Tetapi, ada beberapa produk yang mengandung zat berbahaya seperti paraben, merkuri, hidrokuinon, dan asam retinoat yang dapat memberikan dampak berbahaya pada kesehatan kulit, termasuk alergi, iritasi, hingga risiko kanker. *Skincare* dapat menjaga kesehatan kulit dan memperbaiki kulit yang bermasalah.

Permasalahan kulit sering terjadi akibat penggunaan yang mengandung zat berbahaya untuk mendapatkan hasil kulit yang mereka inginkan dengan instan. Kandungan merkuri dikenal mengakibatkan perubahan warna kulit seperti bintik-bintik hitam, iritasi, alergi, serta kerusakan ginjal. Penggunaan asam retinoat dapat mengakibatkan kulit kering, terasa terbakar. Penggunaan hidrokuinon mengakibatkan *ochronosis*, hiperpigmentasi, serta perubahan warna kornea dan kuku. Sementara paraben berisiko menyebabkan alergi dan iritasi pada kulit. Permasalahan adalah seberapa besar dampak zat berbahaya yang terkandung dalam *skincare* terhadap kesehatan kulit penggunanya. Konsumen memilih *skincare* dengan lebih hati-hati, mengurangi kemungkinan penggunaan zat berbahaya, dan menjaga kesehatan kulit. Oleh karena itu, penting bagi konsumen mengetahui kandungan zat berbahaya pada *skincare* dan dampaknya terhadap kesehatan kulit.⁹

2.2.3 Perilaku pemilihan produk *skincare*

a. Definisi perilaku konsumen

Perilaku konsumen adalah proses mengambil keputusan dan tindakan individu dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi suatu produk *skincare*.³⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan produk *skincare*

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menjaga dan merawat kulit agar tetap terlihat cantik dan menarik.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri yang mempengaruhi perilaku konsumtif dalam membeli produk *skincare*. Faktor eksternal dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan. Media sosial adalah tempat di mana mahasiswa mendapatkan berbagai informasi, khususnya tentang produk *skincare*. Melalui media sosial, mahasiswa mengetahui yang namanya *beauty influencer* yang dapat membuat mahasiswa tertarik dengan apa yang mereka sampaikan lewat konten iklan di sosial media, teman.³⁶

2.3 Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang *Skincare* Alami

Pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan produk *skincare* masih terbatas. Pengetahuan yang terbatas, berakibat pada kerusakan kulit wajah seperti, kulit kemerahan dan timbul jerawat pada wajah. Pemakaian *skincare* yang dilakukan oleh mahasiswa hanya sekedar ikut-ikutan tanpa memahami dampak negatif dari penggunaan produk *skincare*. Pengaruh pertemanan dan iklan media sosial yang menampilkan kulit putih, wajah glowing, setelah menggunakan produk *skincare* mempengaruhi mahasiswa lain untuk membeli dan menggunakannya. Bagi mahasiswa memiliki kulit putih, dan wajah glowing dapat meningkatkan rasa percaya diri. Menggunakan produk *skincare* bagi mahasiswa, didasarkan atas pengetahuan dan ketidaktahuan cara penggunaan *skincare*. Sebagian mahasiswa hanya sekedar ikut-ikutan dengan melihat teman atau melihat iklan media sosial.³⁶

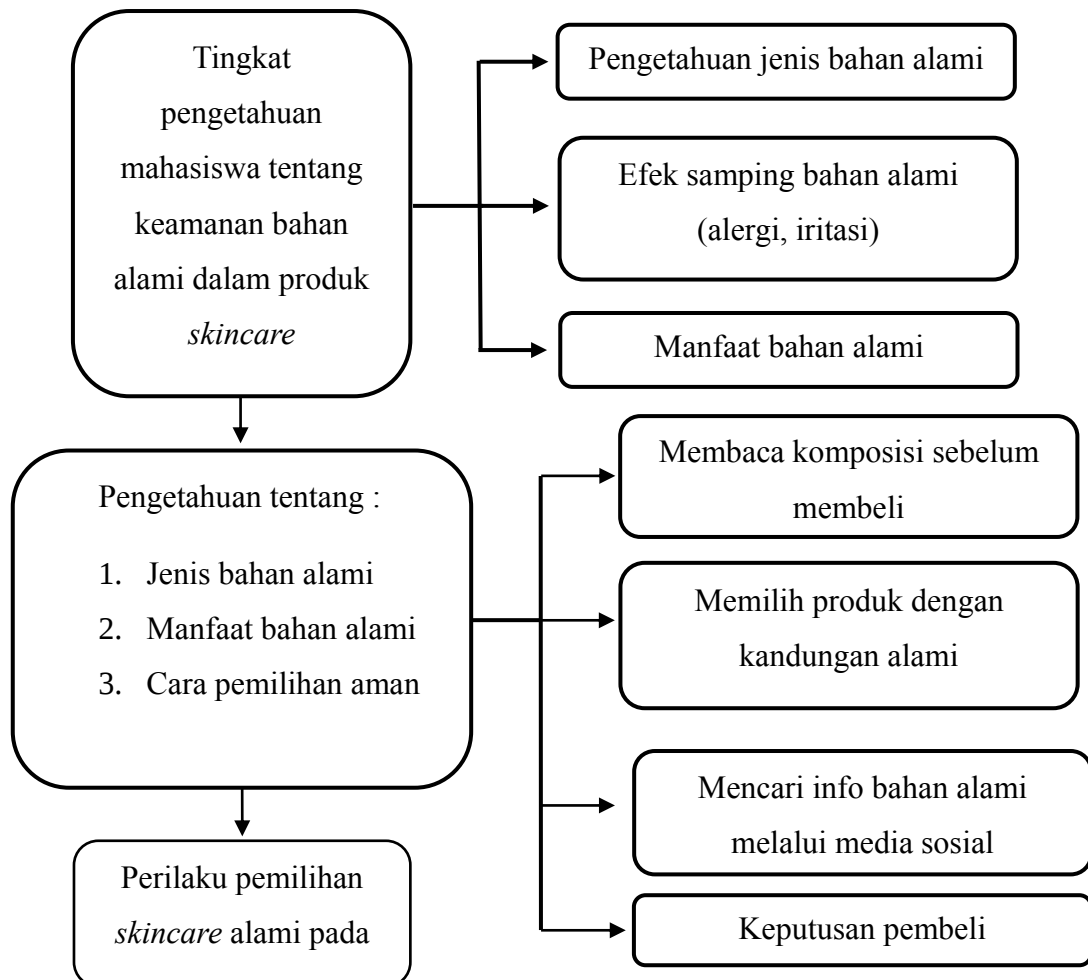
Terkait penggunaan *skincare* yang aman, meliputi pemahaman tentang cara membaca label produk, memeriksa izin edar BPOM, dan mengenali bahan berbahaya seperti merkuri. Mendorong kebiasaan penggunaan produk yang aman, serta melindungi mereka dari risiko Kesehatan kulit. Kurangnya pengetahuan di kalangan remaja dapat meningkatkan risiko penggunaan *skincare* dan kosmetik

secara tidak bijak. Sebaliknya, semakin baik pengetahuan remaja mengenai penggunaan *skincare* semakin tepat pula penggunaannya.²⁵

Setiap orang menginginkan memiliki kulit yang sehat, namun hanya sebagian orang yang berpengetahuan yang tinggi tentang cara merawat kulit sebaik mungkin agar mendapatkan hasil optimal untuk kulit yang sehat. Penggunaan produk kecantikan yang salah dapat memiliki efek yang buruk pada kesehatan kulit. Maka, penting untuk memahami definisi kulit yang sehat dan ciri-ciri kulit wajah yang sehat. Kondisi saat ini, banyak remaja yang menggunakan produk krim pemutih wajah yang beredar luas di pasaran tanpa tahu kandungan dalam produk krim tersebut berbahaya atau tidak. Mereka tertarik memakai krim pemutih dengan harapan kulit wajah mereka dapat cepat berubah cerah dan halus, hal ini dikarenakan bahwa kulit putih dan mulus adalah standar kecantikan bagi wanita. Bahan berbahaya ini merupakan bahan aktif yang mana dapat berdampak negatif serta berpotensi membahayakan kesehatan pada kulit dalam jangka pendek maupun panjang. Bahan berbahaya ini merupakan bahan aktif yang dapat berdampak negatif serta berpotensi membahayakan kesehatan pada kulit dalam jangka pendek maupun panjang. Menjabarkan tingkat pengetahuan dan sikap para remaja cenderung menggunakan *skincare* yang dapat membuat kulit menjadi putih dengan waktu yang relatif singkat dan dimana Tingkat pengetahuan yang sangat rendah.³⁷ Perilaku pembelian konsumen tidaklah mudah, oleh karena itu, perilaku pembelian mereka biasanya dinilai menggunakan niat beli menggunakan pilihan "kemungkinan untuk membeli", "berniat untuk membeli", dan "dipertimbangkan untuk membeli" untuk mengukur niat beli. Juga menyarankan bahwa kesadaran merek mencakup beberapa tingkatan yang membentang dari pengenalan merek belaka hingga dominasi merek yang akan menghasilkan situasi akhir di mana merek yang disertakan adalah merek utama yang diingat oleh konsumen. Lebih jauh lagi, kesadaran merek diidentifikasi sebagai persepsi orang tentang suatu merek yang menggabungkan semua elemen preskriptif dan deskriptif yang berkaitan dengannya, menyatakan bahwa kesadaran merek memengaruhi keputusan konsumen dalam tiga cara. Pertama, kesadaran merek meningkatkan peluang

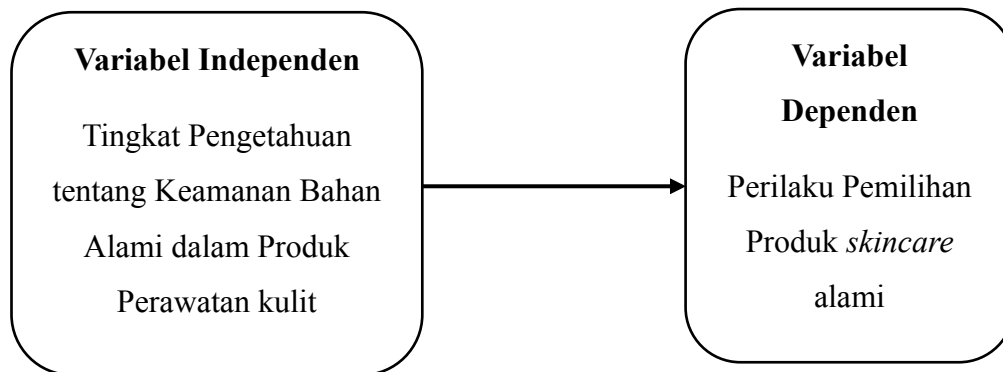
merek untuk dimasukkan dalam pertimbangan. Kedua, kesadaran merek dapat digunakan sebagai heuristik untuk membuat keputusan pembelian. Telah ditemukan bahwa konsumen biasanya menggunakan heuristik seperti membeli merek yang pernah mereka dengar, memilih merek yang mereka kenal, dan hanya membeli merek yang populer dan familiar bagi mereka . Ketiga, kesadaran merek mengendalikan pengambilan keputusan pelanggan dengan memengaruhi persepsi kualitas. kesadaran merek menawarkan tiga keuntungan bagi proses pengambilan keputusan konsumen, yaitu, keuntungan pembelajaran, keuntungan pertimbangan, dan keuntungan pilihan. Ditemukan juga bahwa konsumen mengandalkan kesadaran merek daripada reputasi merek saat memilih merek di antara produk lain dengan reputasi yang sama . Kesadaran merek dapat berfungsi sebagai indikator kualitas dan komitmen, memberikan pelanggan kesempatan untuk mengenal suatu merek dan selanjutnya membantu mereka mempertimbangkan merek tersebut pada saat pembelian ,Merek yang populer lebih mungkin dikenali dan dibedakan dari pesaing lain, serta akan memiliki niat beli yang lebih tinggi dibandingkan merek lain dengan kesadaran yang lebih rendah, Kesadaran merek juga penting dalam memengaruhi persepsi risiko konsumen dan tingkat keyakinan konsumen terhadap keputusan pembelian mereka sendiri. Selain itu, studi yang lebih baru menunjukkan hubungan yang serupa signifikan antara kesadaran merek dan niat beli.³⁸

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.4 Kerangka teori

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.5 Kerangka konsep

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Hipotesis Alternatif (H_a):

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keamanan bahan alami dalam produk *skincare* dengan perilaku pemilihan *skincare* alami pada mahasiswa.

2.6.2 Hipotesa Nol (H_0):

Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pentingnya bahan alami dengan preferensi penggunaan produk perawatan kulit berbahan alami.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk Skincare	Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keamanan bahan alami dalam produk perawatan kulit (<i>skincare</i>)	Kuesioner	Menggunakan 10 soal benar/salah. Skor 1 untuk benar, 0 untuk salah.	Rendah (1-3), Sedang (4-6), Tinggi (7-10)	Ordinal
Perilaku pemilihan produk skincare alami	Tindakan mahasiswa dalam memilih produk <i>skincare</i> alami berdasarkan pengetahuan yang dimiliki	Kuesioner	Menggunakan 10 pertanyaan skala Likert 4 poin: Skor 4 (Sangat setuju), skor 3 (setuju), skor 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju)	Rendah (10-20), Sedang (21-30), Tinggi (31-40)	Ordinal
Skincare Alami	<i>Skincare</i> alami dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai produk perawatan kulit yang mengandung bahan utama yang berasal dari alam, seperti tumbuhan (herbal), mineral alami,	Handphone (website)	Responden mengisi pertanyaan tertutup mengenai frekuensi, jenis produk, pengetahuan bahan alami, tujuan penggunaan, dan kepercayaan terhadap produk.	Ya/Tidak	Nominal

atau ekstrak
hewani, tanpa
tambahan bahan
kimia sintetis
berbahaya, dan
digunakan
secara topikal
untuk menjaga,
merawat, atau
memperbaiki
kondisi kulit

3.2 Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan (*Cross-sectional*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keamanan bahan alami dengan perilaku mereka memilih produk *skincare* alami

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) yang berlokasi di Jalan Gedung Arca No.53, Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober - Januari
Persiapan proposal						
Sidang proposal						
Penelitian						
Analisis dan evaluasi						

3.4 sPopulasi dan Sample Penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Angkatan 2022-2024

3.4.2 Sampel penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dimana sampel yang dipilih populasi yang sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang diinginkan.

3.4.3 Kriteria inklusi

1. Mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Mahasiswa Angkatan 2024, 2023 dan 2022
3. Mahasiswa yang pernah menggunakan produk *skincare* selama satu tahun terakhir yang mengandung bahan alami
4. Mahasiswa yang bersedia mengisi kuisioner

3.4.4 Kriteria eksklusi

1. Tidak bersedia mengisi informed consent.
2. Mahasiswa yang tidak menggunakan produk perawatan kulit alami
3. Mahasiswa yang cuti atau tidak sedang kuliah

3.4.5 Besar sampel

Jumlah sample pada penelitian ini, ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin karena jumlah sample diketahui:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

- n : jumlah sample yang di cari
- N : jumlah total populasi (270 mahasiswa)
- e : tingkat kesalahan (*margin or error*) yang ditentukan sebesar 0,10 (10%)

$$n = \frac{810}{1 + 810(0,10)^2} = \frac{810}{1 + 810 \cdot 0,01} = \frac{810}{1 + 8,1} = \frac{810}{9,1} \approx 90 \text{ orang}$$

Maka dengan demikian, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 90 responden.

3.4.6 Identifikasi variabel

Variabel bebas (independen) : Tingkat pengetahuan tentang keamanan bahan alami dalam produk *skincare*

Variabel terikat (dependen) : perilaku pemilihan produk *skincare* alami

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

3.5.1 Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU), melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Kuesioner disusun dalam bentuk tertutup dengan skala Likert untuk mengukur persepsi, pengetahuan, dan perilaku responden.

a. Identitas Responden

Nama:

Jenis kelamin:

Angkatan:

Apakah kamu pernah memakai produk *skincare*? :

Apakah kamu pernah memakai *skincare* berbahan alami?:

b. Kuisisioner Pengetahuan keamanan bahan alami dalam produk *skincare*

Tabel 3.3 Kuisisioner Pengetahuan keamanan bahan alami dalam produk *skincare*

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Lidah buaya, madu, dan teh hijau adalah contoh bahan alami dalam <i>skincare</i> .		
2	Bahan alami tidak pernah menimbulkan efek samping.		
3	Polifenol adalah senyawa aktif yang memiliki sifat antioksidan.		
4	Semua <i>skincare</i> alami bebas dari risiko alergi.		
5	Produk alami dapat menenangkan kulit sensitif seperti kemerahan dan gatal.		
6	Minyak tea tree dan kayu manis memiliki sifat antibakteri.		
7	<i>Skincare</i> dengan bahan alami tidak perlu memperhatikan dosis penggunaan.		
8	Komposisi dan konsentrasi bahan alami memengaruhi keamanan produk.		
9	Bahan alami tidak cocok digunakan sebagai pelindung sinar matahari.		
10	Pengetahuan yang baik dapat membantu menghindari efek negatif <i>skincare</i> .		

c. Kuesioner perilaku pemilihan *skincare*Tabel 3.4 Kuesioner perilaku pemilihan *skincare*

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memilih produk <i>skincare</i> berdasarkan kandungan bahan alaminya.				
2	Saya membaca komposisi produk <i>skincare</i> sebelum membeli.				
3	Saya mencari tahu manfaat bahan alami pada <i>skincare</i> yang akan saya beli.				
4	Saya percaya bahwa <i>skincare</i> berbahan alami lebih aman dibandingkan produk berbahan kimia sintetis.				
5	Saya mengikuti tren <i>skincare</i> alami dari media sosial.				
6	Saya tertarik membeli <i>skincare</i> alami karena informasi dari teman/influencer.				
7	Saya merasa penting memahami keamanan bahan alami sebelum membeli <i>skincare</i> .				
8	Saya rutin menggunakan <i>skincare</i> berbahan alami.				
9	Saya mempertimbangkan risiko efek samping dari <i>skincare</i> sebelum membeli.				
10	Saya akan berhenti memakai <i>skincare</i> jika mengetahui bahan alaminya dapat memicu alergi.				

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.5 Uji Validitas Tingkat Pengetahuan Tentang Keamanan Bahan Alami Dalam Produk *Skincare*

No	Pernyataan	Nilai r hitung
1	Lidah buaya, madu, dan teh hijau adalah contoh bahan alami dalam <i>skincare</i> .	0,781
2	Bahan alami tidak pernah menimbulkan efek samping.	0,652
3	Polifenol adalah senyawa aktif yang memiliki sifat antioksidan.	0,834
4	Semua <i>skincare</i> alami bebas dari risiko alergi.	0,459
5	Produk alami dapat menenangkan kulit <i>sensitif</i> seperti kemerahan dan gatal.	0,630
6	Minyak tea tree dan kayu manis memiliki sifat antibakteri.	0,759
7	<i>Skincare</i> dengan bahan alami tidak perlu memperhatikan dosis penggunaan.	0,766
8	Komposisi dan konsentrasi bahan alami memengaruhi keamanan produk.	0,730
9	Bahan alami tidak cocok digunakan sebagai pelindung sinar matahari.	0,828
10	Pengetahuan yang baik dapat membantu menghindari efek negatif <i>skincare</i> .	0,771

Tabel 3.6 Kuesioner Perilaku Pemilihan Produk *Skincare* Alami

No	Penyataan	Nilai r hitung
1	Saya memilih produk <i>skincare</i> berdasarkan kandungan bahan alaminya.	0,859
2	Saya membaca komposisi produk <i>skincare</i> sebelum membeli.	0,859
3	Saya mencari tahu manfaat bahan alami pada <i>skincare</i> yang akan saya beli.	0,789
4	Saya percaya bahwa <i>skincare</i> berbahan alami lebih aman dibandingkan produk berbahan kimia sintetis.	0,823
5	Saya mengikuti tren <i>skincare</i> alami dari media sosial.	0,555
6	Saya tertarik membeli <i>skincare</i> alami karena informasi dari teman/influencer.	0,555
7	Saya merasa penting memahami keamanan bahan alami sebelum membeli <i>skincare</i> .	0,750
8	Saya rutin menggunakan <i>skincare</i> berbahan alami.	0,814
9	Saya mempertimbangkan risiko efek samping dari <i>skincare</i> sebelum membeli.	0,502
10	Saya akan berhenti memakai <i>skincare</i> jika mengetahui bahan alaminya dapat memicu alergi.	0,832

Tabel 3.7 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	10

Tabel 3.8 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	10

3.5.2 Prosedur operasional pengumpulan data

1. Persiapan Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi terlebih dahulu untuk memastikan kejelasan, kesesuaian isi, serta keterukuran setiap pertanyaan. Validasi dilakukan melalui penilaian ahli dan uji coba terbatas (uji validitas dan reabilitas) sebelum disebarkan kepada responden.

2. Pengisian *Informed Consent*

Meminta persetujuan secara langsung dari responden sebelum pengisian kuesioner dimulai.

3. Pelaksanaan Pengisian Kuesioner

Memberikan penjelasan kepada responden mengenai cara pengisian kuesioner secara daring melalui tautan *Google Form*, kemudian memantau dan memastikan bahwa seluruh responden telah mengisi kuesioner dengan lengkap dan sesuai ketentuan.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner melalui *Google Form* diunduh dan diolah menggunakan komputer sesuai dengan teknik statistik yang relevan.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kelengkapan dan konsistensinya. Setelah itu, data akan diolah melalui tahapan berikut:

- a. *Editing*: memeriksa data yang telah terkumpulkan untuk menghindari kesalahan penulisan atau pengisian yang tidak lengkap
- b. *Coding*: memberi kode angka pada jawaban responden untuk memudahkan proses input data
- c. *Entry*: memasukkan data ke dalam perangkat lunak komputer (menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS)
- d. *Cleaning*: memeriksa dan memperbaiki data ganda atau tidak valid sebelum dianalisis

3.6.2 Analisis data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Langkah-langkah analisis meliputi:

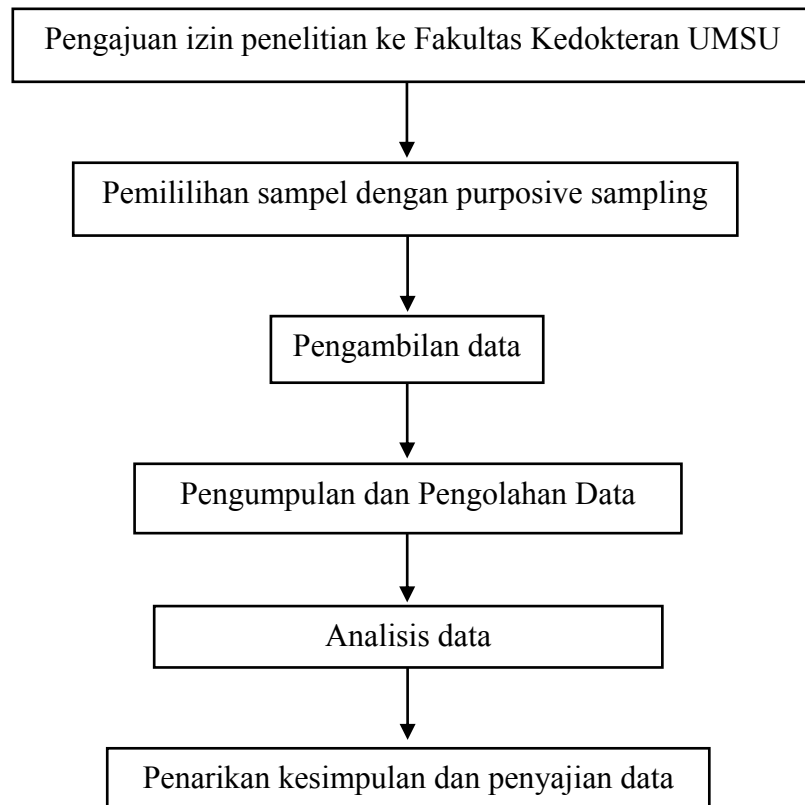
a. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Hasil ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

b. Analisis Bivariat

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu dengan variabel dependen yaitu Tingkat pengetahuan tentang keamanan bahan alami dalam produk perawatan kulit dengan perilaku pemilihan produk *skincare* alami. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* (χ^2), karena variabel berskala kategorik. Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang bahan alami dalam produk perawatan kulit dan pemilihan produk *skincare* alami. Apabila syarat uji *Chi-square* tidak terpenuhi, seperti adanya sel dengan nilai harapan (*expected count*) kurang dari 5, maka akan digunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test*. Hasil pengujian dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0,05$, dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.7 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur penelitian

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian disajikan untuk menggambarkan informasi dasar para responden yang terlibat dalam studi ini. Data yang dikumpulkan mencakup jenis kelamin serta angkatan mahasiswa sebagai informasi awal yang membantu memberikan gambaran umum mengenai profil responden. Penelitian ini melibatkan 90 mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang telah memenuhi kriteria inklusi.

4.1.1 Jenis kelamin

Data responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin untuk memberikan gambaran mengenai distribusi demografis peserta. Informasi tersebut disajikan pada Tabel 4.1 yang memuat frekuensi dan persentase responden menurut jenis kelamin.

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	22	24.4%
Perempuan	68	75.6%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa dari total 90 responden, 22 orang (24,4%) merupakan laki-laki, sementara 68 orang (75,6%) adalah perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Ketimpangan proporsi ini mungkin terkait dengan komposisi mahasiswa pada program studi yang diteliti atau kecenderungan bahwa mahasiswa perempuan lebih aktif dan responsif dalam mengikuti kegiatan penelitian. Perbedaan distribusi ini juga penting dicermati karena dapat mempengaruhi interpretasi data,

terutama ketika variabel penelitian memiliki keterkaitan dengan karakteristik jenis kelamin.

4.1.2 Angkatan

Pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Informasi tersebut disajikan pada Tabel 4.2, yang memuat frekuensi serta persentase responden dari masing-masing angkatan.

Tabel 4.2 Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2022	39	43.3%
2023	30	33.3%
2024	21	23.3%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa angkatan 2022 merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 39 mahasiswa (43,3%). Selanjutnya, angkatan 2023 menyumbang 30 responden (33,3%), sementara angkatan 2024 memiliki 21 responden (23,3%). Pola distribusi ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2022 lebih dominan dalam partisipasi penelitian. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan akademik yang lebih matang atau pengalaman perkuliahan yang lebih lama sehingga mereka lebih familiar dengan kegiatan penelitian. Sebaliknya, jumlah responden dari angkatan 2024 lebih rendah, kemungkinan karena mereka masih berada pada tahap awal perkuliahan sehingga keterlibatan dalam penelitian belum seintens angkatan sebelumnya.

4.2 Hasil Penelitian

Distribusi karakteristik variabel penelitian disajikan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persebaran responden berdasarkan

dua variabel utama yang diteliti, yaitu tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk *skincare* dan Perilaku pemilihan produk *skincare* alami. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan responden dalam memahami makna klaim tersebut serta bagaimana pemahaman tersebut tercermin dalam perilaku mereka saat memilih dan menggunakan produk *skincare* berbahan alami.

4.2.1 Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk *Skincare*

Distribusi tingkat pengetahuan responden mengenai keamanan bahan alami pada produk *skincare* disajikan untuk memberikan gambaran sejauh mana mahasiswa memahami aspek keamanan, manfaat, dan potensi risikonya. Data ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk melihat variasi pengetahuan yang dimiliki responden. Rincian hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keamanan Bahan Alami dalam Produk *Skincare*

Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk <i>Skincare</i>	Frekuensi	Presentase
Rendah	1	1.1%
Sedang	32	35.6%
Tinggi	57	63.3%
Total	90	100%

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai keamanan bahan alami dalam *skincare* (57 responden atau 63,3%). Sebanyak 32 responden (35,6%) berada pada kategori sedang, sementara hanya 1 responden (1,1%) yang memiliki pengetahuan rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memahami isu-isu dasar terkait keamanan bahan alami, termasuk manfaat, kemungkinan iritasi, dan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan produk berbahan tersebut.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa literasi mahasiswa mengenai penggunaan bahan alami pada *skincare* cukup baik. Meski demikian, keberadaan responden dengan pengetahuan sedang dan rendah menunjukkan perlunya penguatan edukasi, agar seluruh pengguna memiliki pemahaman yang memadai mengenai keamanan produk, terutama jika bahan tertentu berpotensi menimbulkan reaksi pada kulit.

4.2.2 Perilaku Pemilihan Produk *Skincare* Alami

Distribusi karakteristik responden berdasarkan perilaku pemilihan produk *skincare* alami disajikan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan mahasiswa dalam memilih produk berbahan alami pada rutinitas perawatan kulit mereka. Kategori perilaku ini dikelompokkan ke dalam tiga tingkat rendah, sedang, dan tinggi untuk menunjukkan variasi preferensi responden dalam penggunaan *skincare* alami. Rincian distribusi tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Perilaku Pemilihan Produk *Skincare* Alami

Perilaku pemilihan produk <i>skincare</i> alami	Frekuensi	Presentase
Rendah	2	2.2%
Sedang	21	23.3%
Tinggi	67	74.4%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden berada pada kategori perilaku pemilihan tinggi, yaitu sebesar 67 orang (74,4%). Sementara itu, sebanyak 21 responden (23,3%) menunjukkan perilaku pemilihan pada kategori sedang, dan hanya 2 responden (2,2%) yang berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan kuat untuk memilih produk *skincare* berbahan alami, kemungkinan karena dianggap lebih aman, memiliki risiko iritasi yang lebih rendah, atau dirasa lebih sesuai dengan kebutuhan kulit mereka.

Secara umum, hasil ini memperlihatkan bahwa preferensi terhadap produk *skincare* alami cukup dominan di kalangan mahasiswa. Namun demikian,

keberadaan responden pada kategori sedang dan rendah menandakan bahwa tidak semua mahasiswa menjadikan bahan alami sebagai pertimbangan utama dalam memilih produk perawatan kulit. Oleh karena itu, edukasi tambahan mengenai manfaat, batasan, serta cara memilih bahan alami yang tepat masih diperlukan agar pengguna dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi kulit masing-masing.

4.2.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemilihan Produk Skincare Alami

Uji bivariat digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai keamanan bahan alami pada *skincare* dengan perilaku mereka dalam memilih produk *skincare* alami. Karena kedua variabel berskala kategorik, analisis dilakukan menggunakan *crosstabulation*. Secara umum, hubungan dua variabel kategorik diuji dengan *Pearson Chi-Square*. Namun, pada hasil pengolahan data ditemukan bahwa lebih dari 20% sel memiliki *expected count* < 5 (55,6%), sehingga asumsi *Chi-Square* tidak terpenuhi dan hasilnya tidak dapat dijadikan acuan. Untuk itu, uji signifikansi dilanjutkan dengan *Fisher's Exact Test*, yang lebih sesuai apabila jumlah frekuensi sel kecil dan distribusi data tidak merata. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Bivariat

Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk <i>Skincare</i>	Perilaku pemilihan produk <i>skincare</i> alami						P Value
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	1	1.1	0	0	0	0	0.009
Sedang	1	1.1	5	5.6	26	28.59	
Tinggi	0	0	16	17.8	41	45.6	
Total	2	2.2	21	23.3	67	74.4	

Berdasarkan tabel hasil analisis, responden dengan tingkat pengetahuan rendah hanya berjumlah 1 responden (1,1%) dan seluruhnya berada pada kategori

perilaku pemilihan rendah. Tidak ada responden pada kelompok berpengetahuan rendah yang menunjukkan perilaku sedang maupun tinggi.

Pada kategori pengetahuan sedang, terdapat 1 responden (1,1%) dengan perilaku rendah, 5 responden (5,6%) memiliki perilaku sedang, dan 26 responden (28,9%) berada dalam perilaku tinggi. Temuan ini mencerminkan bahwa kelompok dengan pengetahuan sedang telah mulai menunjukkan perilaku pemilihan *skincare* yang lebih selektif.

Responden dengan pengetahuan tinggi menunjukkan kecenderungan perilaku yang lebih baik. Tidak ditemukan perilaku rendah pada kelompok ini, tetapi terdapat 16 responden (17,8%) pada perilaku sedang dan 41 responden (45,6%) pada perilaku tinggi. Pola ini memperlihatkan semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai keamanan bahan alami, semakin kuat kecenderungan mereka melakukan pemilihan produk secara sadar dan terarah.

Secara keseluruhan, perilaku pemilihan *skincare* alami paling banyak ditemukan pada kategori perilaku tinggi (67 responden; 74,4%), diikuti perilaku sedang (21 responden; 23,3%) dan hanya 2 responden (2,2%) yang menunjukkan perilaku rendah. Distribusi ini menegaskan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan perilaku pembelian yang bijak dan berbasis pengetahuan.

Uji Fisher's Exact Test memberikan nilai $p = 0,009 (< 0,05)$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemilihan *skincare* alami. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai keamanan bahan alami, semakin baik kemampuan mereka dalam memilih produk yang aman dan sesuai kebutuhan kulit.

4.3 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai keamanan bahan alami dalam produk *skincare* dapat berkontribusi terhadap perilaku mereka dalam memilih *skincare* alami. Sebanyak 90 mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari angkatan 2022 hingga 2024 berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan kriteria inklusi telah menggunakan produk *skincare* berbahan alami dan mengisi

kuesioner secara lengkap sesuai pengalaman pribadi. Dengan karakteristik tersebut, data yang diperoleh menggambarkan kondisi penggunaan *skincare* alami yang aktual pada lingkungan mahasiswa kedokteran.

Ditinjau dari jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan persentase 75,6%, sementara laki-laki hanya 24,4%. Dominasi tersebut memperkuat fakta bahwa perempuan memiliki ketertarikan lebih tinggi terhadap perawatan kulit, baik untuk kesehatan maupun estetika, serta lebih aktif dalam mencari informasi terkait produk yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan yang menegaskan bahwa perempuan merupakan segmen utama dalam pasar *skincare* karena perhatian terhadap penampilan telah menjadi bagian penting dari gaya hidup mereka.²⁴

Berdasarkan distribusi angkatan, responden dari angkatan 2022 menjadi kelompok terbesar (43,3%), disusul angkatan 2023 (33,3%) dan 2024 (23,3%). Semakin besar pula akses informasi dan pengalaman mereka dalam memahami keamanan produk kosmetik. yang menyatakan bahwa pendidikan turut berperan dalam meningkatkan kapasitas konsumen dalam mengevaluasi klaim pada produk *skincare*.³⁶

Pada aspek pengetahuan, sebagian besar responden (63,3%) memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai keamanan bahan alami dalam *skincare*, sementara 35,6% memiliki pengetahuan sedang, dan hanya 1,1% yang berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki pemahaman ilmiah yang baik mengenai manfaat bahan aktif alami seperti chamomile, aloe vera, green tea, dan madu, yang terbukti mengandung antioksidan, antiinflamasi, dan antibakteri, tetapi tetap memiliki potensi menyebabkan efek samping seperti iritasi maupun alergi apabila tidak sesuai kondisi kulit (Liu, 2024). Dengan landasan pengetahuan tersebut, mahasiswa lebih mampu menilai informasi produk secara kritis dan tidak sekadar mengandalkan klaim promosi.³

Dilihat dari perilaku pembelian, mayoritas responden menunjukkan perilaku selektif dalam memilih *skincare* alami. Sebanyak 74,4% berada pada kategori perilaku tinggi, sedangkan 23,3% termasuk kategori sedang dan 2,2% kategori

rendah. Responden umumnya meneliti komposisi produk, mencari informasi tambahan, dan mempertimbangkan aspek keamanan sebelum membeli. Pola ini menggambarkan apakah tingkat pengetahuan memengaruhi perilaku pemilihan *skincare* alami. Hal tersebut sejalan yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat mendorong konsumen untuk lebih berhati-hati dalam memilih produk *skincare*.

Selain pengetahuan, pengaruh tren *clean beauty* juga menjadi faktor yang mendorong mahasiswa memilih produk berbahan alami yang dianggap aman bagi kulit dan lingkungan).¹ Dengan demikian, pendekatan keberlanjutan semakin menjadi pertimbangan dalam perilaku pembelian produk perawatan kulit.

Hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemilihan *skincare* alami pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman seseorang mengenai keamanan bahan alami, semakin selektif pula ia dalam memilih produk *skincare*.

Meskipun sebagian besar responden menunjukkan pemahaman dan perilaku yang baik, keberadaan mahasiswa dengan pengetahuan sedang hingga rendah menunjukkan bahwa informasi mengenai keamanan *skincare* belum merata sepenuhnya. Paparan media sosial yang cenderung hanya menampilkan manfaat produk tanpa membahas risiko dapat menyebabkan kesalahan persepsi terhadap keamanan penggunaan produk. Oleh karena itu, peningkatan literasi mahasiswa mengenai keamanan *skincare* perlu terus dilakukan untuk memastikan pemilihan produk yang tepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan kulit masing-masing.³⁹

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemilihan *skincare* berbahan alami pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi mengenai keamanan bahan alami pada produk *skincare*, yaitu sebesar 63,3%. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman ilmiah yang baik terkait manfaat serta risiko yang mungkin timbul dari penggunaan bahan aktif alami.
2. Perilaku pemilihan *skincare* juga didominasi kategori tinggi (74,4%), yang menggambarkan bahwa mahasiswa cenderung selektif dan mempertimbangkan keamanan, komposisi, dan kecocokan produk dengan kondisi kulit mereka.
3. Hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Temuan ini mengonfirmasi adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemilihan *skincare* alami.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga H_a dinyatakan diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki peran signifikan dalam memengaruhi perilaku mahasiswa kedokteran dalam memilih produk *skincare* berbahan alami. Dengan demikian, semakin baik pemahaman yang dimiliki seseorang mengenai keamanan bahan aktif, semakin selektif pula perilakunya dalam menentukan produk yang aman dan sesuai kebutuhan kulit.

Secara keseluruhan, pengetahuan menjadi faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku penggunaan *skincare* alami pada mahasiswa kedokteran.

5.2 Saran

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU diharapkan terus meningkatkan literasi mengenai keamanan bahan aktif dalam produk *skincare*. Pemilihan produk hendaknya dilakukan dengan mengevaluasi komposisi, keamanan, dan kesesuaian dengan kondisi kulit, serta tidak hanya mengikuti tren pemasaran atau rekomendasi influencer tanpa dasar ilmiah..

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Melalui Fakultas Kedokteran maupun lembaga akademik terkait, diharapkan dapat memperkuat kegiatan edukasi kesehatan kulit, seperti seminar, workshop, atau media informasi ilmiah yang mudah diakses mahasiswa. Penyediaan lingkungan akademik yang mendorong pemahaman ilmiah mengenai produk kesehatan dan kecantikan diharapkan mampu mendukung mahasiswa dalam membuat keputusan pembelian *skincare* yang lebih tepat, aman, dan berorientasi kesehatan kulit. Selain itu, UMSU dapat mengembangkan kerja sama dengan tenaga ahli atau institusi kesehatan untuk memperkaya wawasan mahasiswa terkait keamanan bahan kosmetik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan memperluas populasi responden, tidak hanya dari mahasiswa kedokteran tetapi juga program studi lain di UMSU maupun di luar UMSU. Variabel lain seperti pengaruh media sosial, kondisi kulit, preferensi merek, atau faktor ekonomi juga dapat ditambahkan agar analisis lebih komprehensif. Metode penelitian campuran (*mixed methods*) direkomendasikan untuk menggali aspek perilaku konsumen secara lebih mendalam melalui data kuantitatif dan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shafira A, Mayangsari L. A Study Towards Barriers of Organic Personal Care Consumption Among Indonesian Young Woman. *Malaysian J Soc Sci Humanit.* 2020;5(8):48-59. doi:10.47405/mjssh.v5i8.463
2. Hilmi IL, Rianoor NP, Gatera VA. The Correlation Between Knowledge and Attitude Toward the Behavior of Choosing Facial Skincare Through Social Media in One of University in Karawang-West Java' Students. *J Farm Indones.* 2022;19(2):203-212. <http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon>
3. Susiyarti S, Febriyanti R, Mahardika MP, Riyanta AB. Edukasi tentang Pemilihan Kosmetik Aman melalui Pengenalan Cara Uji Kualitatif Hidrokuinon pada Produk Skincare pada Siswi SMK Muhammadiyah Lebaksiu Tegal. *J Pengabdian Kpd Masy Wahana Usada.* 2024;6(1):16-25. doi:10.47859/wuj.v6i1.334
4. Syafitri AA. Pengaruh persepsi dan pengetahuan konsumen mengenai keamanan dan kehalalan produk terhadap keputusan pembelian skin care natural. Published online 2024.
5. Yousef T, Rjoub T. College of Graduate Studies and Academic Research Co - supervisor. Published online 2024.
6. Agustin EW, Tumangger MH, Nugroho AS, et al. Kosmetik Herbal Bahan Alami yang Berfungsi Sebagai Pelembab Kulit Berdasarkan Kajian Pustaka. 2024;2.
7. Hoang Lan P, Wongnoppharatlert N, Nomsomsab P, Robruchaikul N, Shao H. an Empirical Study on Gen Z Male Consumers' Choice of Natural Skincare Product in Bangkok. *Off J Natl Res Counc Thail conjunction with ABAC J.* 2023;9(1):19-33.
8. Liu X. The research on the efficacy and safety of natural active ingredients in pharmaceutical cosmetics. *J Mod Med Nurs.* 2024;1(2):56-60. doi:10.70767/jmmn.v1i2.283
9. Agustin EW, Tumangger MH, Nurmaliyah A, et al. Studi Literatur Kandungan Zat Berbahaya pada Skincare dan Dampaknya terhadap Kesehatan Kulit. 2025;(445).
10. Boon LK, Fern YS, Chee LH. Generation Y's Purchase Intention towards Natural Skincare Products: A PLS-SEM Analysis. *Glob Bus Manag Res.* 2020;12(1):61-77.
11. Gonçalves S, Gaivão I. Natural Ingredients in Skincare: A Scoping Review of

- Efficacy and Benefits. *Biomed Biopharm Res.* 2023;20(2):1-18. doi:10.19277/bbr.20.2.328
12. Agustin EW, Tumangger MH, Pertiwi AM. Study Pustaka Pemilihan Skincare Berdasarkan Komposisi Sesuai Dengan Permasalahan Kulit Wajah. Published online 2024.
 13. Putra EPD, Pratama RR. Pengaruh Penambahan Gel Lidah Buaya (Aloe Vera) Pada Pembuatan Skin Lotion Dari Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil). *Agrointek J Teknol Ind Pertan.* 2022;16(1):134-144. doi:10.21107/agrointek.v16i1.11102
 14. Angioi R, Morrin A, White B. The rediscovery of honey for skin repair: Recent advances in mechanisms for honey-mediated wound healing and scaffolded application techniques. *Appl Sci.* 2021;11(11). doi:10.3390/app11115192
 15. Rahman A, Paramita V. Temperature Optimization and Addition of Aloe Vera Gel as Antibacteria In Coconut Oil-Based Liquid Soap. *J Vocat Stud Appl Res.* 2021;3(2):52-55. doi:10.14710/jvsar.v3i2.12655
 16. Zilles JC, Duarte LP, Ruaro TC, Zimmer AR, Kulkamp-Guerreiro IC, Contrí RV. Nanoemulsion Containing Kojic Dipalmitate and Rosehip Oil: A Promising Formulation to Treat Melasma. *Pharmaceutics.* 2023;15(2):1-16. doi:10.3390/pharmaceutics15020468
 17. Loho MCJM, Angmalisang EC, Kalangi SJR. Pengaruh Pemberian Vitamin C Topikal terhadap Sekresi Melanin. *eBiomedik.* 2022;10(1):107-112.
 18. Febrinasari RP, Benedictus B, Tan K, et al. Green tea as a cosmetic agent for skin aging : A scoping review. Published online 2025:1-15.
 19. Oargă DP, Cornea-Cipcigan M, Cordea MI. Unveiling the mechanisms for the development of rosehip-based dermatological products: an updated review. *Front Pharmacol.* 2024;15(April):1-24. doi:10.3389/fphar.2024.1390419
 20. Sciences INP. Traditional use of chamomile flowers (*matricariae flos*) in inflammatory-associated skin disorders. 2024;22(4):59-73.
 21. Chutia A, Saikia P, Hasan M, Das AM, Siyum A. Antioxidant and Anti-Inflammatory Potential of Aloe vera: A Comprehensive Review. *Interantional J Sci Res Eng Manag.* 2024;08(008):1-15. doi:10.55041/ijrsrem37075
 22. Ardiana D. Role Of Tea Tree Oil as A Skin Antimicrobial : A Literature Study. *Med Heal Sci J.* 2021;5(1):26-33. doi:10.33086/mhsj.v5i1.1921
 23. Djakaria SA, Batubara I, Raffiudin R. Antioxidant and Antibacterial Activity of Selected Indonesian Honey against Bacteria of Acne. *J Kim Sains dan Apl.*

2020;23(8):267-275. doi:10.14710/jksa.23.8.267-275

24. Syauki WR, Amalia Avina DA. Millennial women's perceptions and preferences for using skincare in a marketing communications perspective (Persepsi dan preferensi penggunaan skincare pada perempuan milenial dalam perspektif komunikasi pemasaran). *J Manaj Komun.* 2020;4(2):42.
25. Salahuddin N, Manarang US, Manarang US, Manarang US, Mamuju K. Edukasi Penggunaan Skincare dan Kosmetik yang Aman. 2025;5(02):182-187.
26. Setijawan AR, Pradekso T, Widagdo MB. The Influence of Influencers Popularity, Online Customer Review and Advertising Exposure on Npure Purchase Interest on E-Commerce Shopee. *Interak Online.* 2024;12(3):78-87. <https://www.fisip.undip.ac.id>
27. Incidecoder, n'pure Face Toner Centella Asiatica ingredients explained. Published 2026. <https://incidecoder.com/products/npure-face-toner-centella-asiatica>.
28. Sutarvan TM. The Influence of Green Product Quality, Country of Origin, and Online Customer Reviews on the Purchase Decision of innisfree Green Skincare Products in the Greater Jakarta Area (Jabodetabek). *Int J Manag Stud Soc Sci Researc.* 2025;7(5). doi:10.56293/IJMSSSR.2025.5801
29. Rudolf A, Šterman S, Cupar A. Development of a textile sheet mask design for facial care based on a 3D face model of an average woman. Published online 2024. doi:10.1177/15589250241254443
30. Resende DISP, Jesus A, Lobo MS, Cruz MT, Cidade H, Almeida IF. Up-to-Date Overview of the Use of Natural Ingredients in Sunscreens. Published online 2022.
31. Draelos ZD, Guinaw L, Lynch S, Miulescu I, Baalbaki N. Clinical Efficacy of a New Moisturizer Containing Ceramides and Natural Moisturizing Factors on Subjects with Extra Dry , Itchy Skin. 2024;16(12):2024.
32. Liu X. The research on the efficacy and safety of natural active ingredients in pharmaceutical cosmetics.
33. Gunarti N, Yuniarsih N, Toni. S RM, et al. Artikel Review: Kandungan Senyawa Aktif Tanaman Untuk Kesehatan Kulit. *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X.* 2022;14(2):190-195. doi:10.35617/jfionline.v14i2.86
34. Sulistiana S, Tarini Darijanto S. Formulasi Dan Evaluasi Mikroemulsi Gel Minyak Chamomile Serta Uji Aktivitas Antioksidan. *Indones J Pharm Educ.* 2021;2(1):52-66. doi:10.37311/ijpe.v2i1.11231

35. Nadiya AF, Ishak A. Analisis Niat Beli dan Perilaku Konsumen terhadap Produk Perawatan Kulit Ramah Lingkungan. *Sel Manaj J Mhs Bisnis Manaj*. 2022;01(03):186-204.
36. Hermansyah, Nuraini. Makna Penggunaan Skincare Bagi Mahasiswa. *J Kaji Penelit Pendidik dan Kebud*. 2024;2(2):203-214.
37. Qoriati Y, Indah R, Pitaloka K, Nirmala A. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah. 2024;2(1):121-127.
38. Lee JE, Goh ML, Mohd Noor MN Bin. Understanding purchase intention of university students towards skin care products. *PSU Res Rev*. 2019;3(3):161-178. doi:10.1108/PRR-11-2018-0031
39. Burgers K, Lindberg B, Bevis ZJ. Chronic Diarrhea in Adults. 2020. *Am Fam Physician*. 2020;101(8):472-480.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat keterangan etik



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
 No : 13/KEPK/FKUMSU/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Putri Zahrah Adha
 Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Name of the Institution : Faculty of Medicine and Health Sciences University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
 Title

"ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN BAHAN ALAMI DALAM PRODUK SKINCARE TERHADAP PERILAKU PEMILIHAN PRODUK SKINCARE ALAMI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA"

"ANALYSIS OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT THE SAFETY OF NATURAL INGREDIENTS IN SKINCARE PRODUCTS ON THE BEHAVIOR OF CHOOSING NATURAL SKINCARE PRODUCTS AMONG STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE, MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 11 November 2025 sampai dengan tanggal 11 November 2026
 The declaration of ethics applies during the periode November 11, 2025 until November 11, 2026


 Asoc. Prof. Dr. dr. Nurfady, MKT

Lampiran 2 Surat izin penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488

<https://fk.umsu.ac.id> fk@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2034/II.3.AU/UMSU-08/F/2025

Lamp. : -

Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Medan, 22 Jumadil Awal 1447 H

13 November 2025 M

Kepada : Yth. **Ketua Prodi Pendidikan Dokter**
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FKIK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin mengambil data kepada mahasiswa/i yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

N a m a : Putri Zahirah Adha
NPM : 2208260019
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Dokter
Judul : Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Keamanan Bahan Alami Dalam Produk Skincare Terhadap Perilaku Pemilihan Produk Skincare Alami Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THTBKL., Subsp.Rino(K)
NIDN : 0106098201

Tembusan :

1. Wakil Rektor I UMSU
2. Ketua Skripsi FKIK UMSU
3. Peringgal





Lampiran 3 Surat selesai penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila membuat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488

<https://fk.umsu.ac.id> fk@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN FKIK UMSU

Nama : PUTRI ZAHIRAH ADHA

NPM : 2208260019

Program Studi : Pendidikan Dokter

Judul Proposal : Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Keamanan Bahan Alami Dalam Produk Skincare Terhadap Perilaku Pemilihan Produk Skincare Alami Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan bahwa Mahasiswa/i yang bersangkutan telah selesai penelitian di FKIK UMSU.

Medan, 18 Desember 2025
Ketua Prodi Pendidikan Dokter

dr. Desi Isnayanti,M.Pd.Ked






Lampiran 4 Lembar persetujuan subjek penelitian

LEMBAR PERSETUJUAN

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

No.Hp :

E-mail :

Saya telah mendapatkan penjelasan secara lengkap dan jelas mengenai tujuan serta prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Saudari Putri Zahirah Adha yang berjudul **“Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Keamanan Bahan Alami Dalam Produk *Skincare* Terhadap Perilaku Pemilihan Produk *Skincare* Alami Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”**.

Saya bersedia berpartisipasi dengan mengisi kuesioner secara jujur sesuai dengan keadaan saya yang sebenarnya. Saya juga telah diberi penjelasan bahwa informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Medan,2025

Mengetahui,

Peneliti

Peserta Penelitian

(Putri Zahirah Adha)

(... ..)

INFORMED CONSENT

Yth

Saudari calon responden di

Tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Zahirah Adha

Npm 2208260019

Alamat : Jl.Rela No.6,Sidorejo 1,Medan Kota

No. Hp :085762484843

Intitusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan ini akan melakukan penelitian sebagai syarat penulisan skripsi untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) dengan judul **“Analisis Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk Skincare terhadap Perilaku Pemilihan Produk Skincare Alami pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai keamanan bahan alami dengan perilaku mereka dalam memilih produk skincare alami. Penelitian dilakukan melalui pengisian *Google Form* yang berisi pertanyaan seputar tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pemilihan produk skincare alami.

Penelitian ini tidak menimbulkan risiko atau dampak medis apa pun, karena hanya melibatkan pengisian kuesioner tanpa tindakan fisik. Seluruh data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya, tidak akan dicantumkan nama, dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Anda berhak menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa sanksi atau konsekuensi apa pun.

Apabila terdapat pertanyaan lebih lanjut atau hal yang belum jelas, Anda dapat menghubungi peneliti melalui kontak yang disediakan.

Hormat Saya,

(Putri Zahirah Adha)

Lampiran 5 Informed consent

Lampiran 6 kuesioner penelitian

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Lidah buaya, madu, dan teh hijau adalah contoh bahan alami dalam <i>skincare</i> .		
2	Bahan alami tidak pernah menimbulkan efek samping.		
3	Polifenol adalah senyawa aktif yang memiliki sifat antioksidan.		
4	Semua <i>skincare</i> alami bebas dari risiko alergi.		
5	Produk alami dapat menenangkan kulit sensitif seperti kemerahan dan gatal.		
6	Minyak tea tree dan kayu manis memiliki sifat antibakteri.		
7	<i>Skincare</i> dengan bahan alami tidak perlu memperhatikan dosis penggunaan.		
8	Komposisi dan konsentrasi bahan alami memengaruhi keamanan produk.		
9	Bahan alami tidak cocok digunakan sebagai pelindung sinar matahari.		
10	Pengetahuan yang baik dapat membantu menghindari efek negatif <i>skincare</i> .		

a. Kuisioner Pengetahuan keamanan bahan alami dalam produk

b. Kuesioner perilaku pemilihan *skincare*

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memilih produk <i>skincare</i> berdasarkan kandungan bahan alaminya.				
2	Saya membaca komposisi produk <i>skincare</i> sebelum membeli.				
3	Saya mencari tahu manfaat bahan alami pada <i>skincare</i> yang akan saya beli.				
4	Saya percaya bahwa <i>skincare</i> berbahan alami lebih aman dibandingkan produk berbahan kimia sintetis.				
5	Saya mengikuti tren <i>skincare</i> alami dari media sosial.				
6	Saya tertarik membeli <i>skincare</i> alami karena informasi dari teman/influencer.				
7	Saya merasa penting memahami keamanan bahan alami sebelum membeli <i>skincare</i> .				
8	Saya rutin menggunakan <i>skincare</i> berbahan alami.				
9	Saya mempertimbangkan risiko efek samping dari <i>skincare</i> sebelum membeli.				
10	Saya akan berhenti memakai <i>skincare</i> jika mengetahui bahan alaminya dapat memicu alergi.				

Lampiran 7 Hasil uji kuesioner
(Uji Validitas)

No	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r-tabel
1	Lidah buaya, madu, dan teh hijau adalah contoh bahan alami dalam <i>skincare</i> .	0,781	0,361
2	Bahan alami tidak pernah menimbulkan efek samping.	0,652	0,361
3	Polifenol adalah senyawa aktif yang memiliki sifat antioksidan.	0,834	0,361
4	Semua <i>skincare</i> alami bebas dari risiko alergi.	0,459	0,361
5	Produk alami dapat menenangkan kulit <i>sensitif</i> seperti kemerahan dan gatal.	0,630	0,361
6	Minyak tea tree dan kayu manis memiliki sifat antibakteri.	0,759	0,361
7	<i>Skincare</i> dengan bahan alami tidak perlu memperhatikan dosis penggunaan.	0,766	0,361
8	Komposisi dan konsentrasi bahan alami memengaruhi keamanan produk.	0,730	0,361

9	Bahan alami tidak cocok digunakan sebagai pelindung sinar matahari.	0,828	0,361
10	Pengetahuan yang baik dapat membantu menghindari efek negatif <i>skincare</i> .	0,771	0,361

- a. Kuisioner tingkat pengetahuan tentang keamanan bahan alami dalam produk *skincare*
- b. Kuisioner Perilaku pemilihan produk *skincare* alami

No	Penyataan	Nilai r hitung	Nilai r-tabel
1	Saya memilih produk <i>skincare</i> berdasarkan kandungan bahan alaminya.	0,859	0,000
2	Saya membaca komposisi produk <i>skincare</i> sebelum membeli.	0,859	0,000
3	Saya mencari tahu manfaat bahan alami pada <i>skincare</i> yang akan saya beli.	0,789	0,000
4	Saya percaya bahwa <i>skincare</i> berbahan alami lebih aman dibandingkan produk berbahan kimia sintetis.	0,823	0,000
5	Saya mengikuti tren <i>skincare</i> alami dari media sosial.	0,555	0,001
6	Saya tertarik membeli <i>skincare</i> alami karena informasi dari teman/influencer.	0,555	0,001
7	Saya merasa penting memahami keamanan bahan alami sebelum membeli <i>skincare</i> .	0,750	0,000

8	Saya rutin menggunakan <i>skincare</i> berbahan alami.	0,814	0,000
9	Saya mempertimbangkan risiko efek samping dari <i>skincare</i> sebelum membeli.	0,502	0,005
10	Saya akan berhenti memakai <i>skincare</i> jika mengetahui bahan alaminya dapat memicu alergi.	0,832	0,000

(Uji Reliabilitas)

- a. Kuisioner tingkat pengetahuan tentang keamanan bahan alami dalam produk *skincare*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	10

- b. Kuisioner Perilaku pemilihan produk *skincare* alami

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	10

Lampiran 8 Hasil Uji Univariat

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	22	24.4	24.4	24.4
	Perempuan	68	75.6	75.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2022	39	43.3	43.3	43.3
	2023	30	33.3	33.3	76.7
	2024	21	23.3	23.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk Skincare

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.1	1.1	1.1
	Sedang	32	35.6	35.6	36.7
	Tinggi	57	63.3	63.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Perilaku pemilihan produk skincare alami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	2.2	2.2	2.2
	Sedang	21	23.3	23.3	25.6
	Tinggi	67	74.4	74.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk Skincare * Perilaku pemilihan produk skincare alami Crosstabulation

			Perilaku pemilihan produk skincare alami			
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk Skincare	Rendah	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.0	.2	.7	1.0
		% within Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk Skincare	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Perilaku pemilihan produk skincare alami	50.0%	0.0%	0.0%	1.1%
		% of Total	1.1%	0.0%	0.0%	1.1%
	Sedang	Count	1	5	26	32
		Expected Count	.7	7.5	23.8	32.0
		% within Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk Skincare	3.1%	15.6%	81.3%	100.0%
		% within Perilaku pemilihan produk skincare alami	50.0%	23.8%	38.8%	35.6%
		% of Total	1.1%	5.6%	28.9%	35.6%
	Tinggi	Count	0	16	41	57
		Expected Count	1.3	13.3	42.4	57.0
		% within Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk Skincare	0.0%	28.1%	71.9%	100.0%
		% within Perilaku pemilihan produk skincare alami	0.0%	76.2%	61.2%	63.3%
		% of Total	0.0%	17.8%	45.6%	63.3%
Total	Count	2	21	67	90	
	Expected Count	2.0	21.0	67.0	90.0	
	% within Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk Skincare	2.2%	23.3%	74.4%	100.0%	
	% within Perilaku pemilihan produk skincare alami	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	2.2%	23.3%	74.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

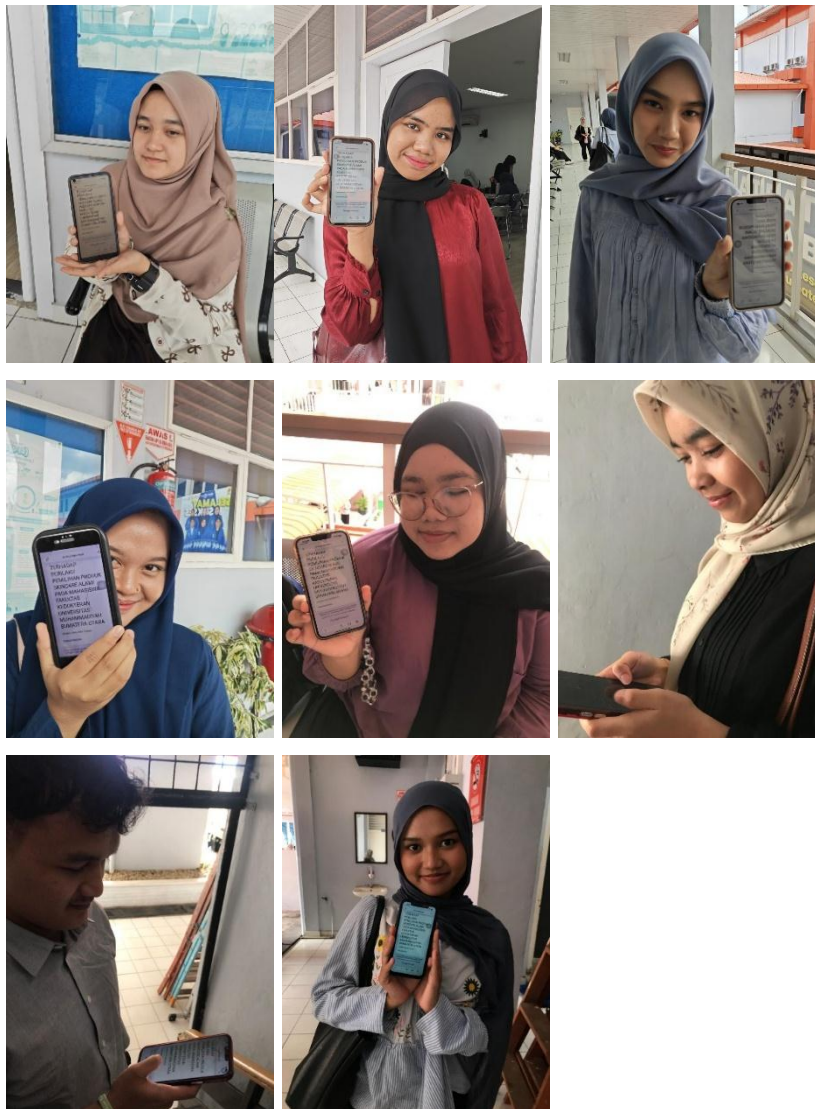
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	46.995 ^a	4	.000	.004		
Likelihood Ratio	11.931	4	.018	.008		
Fisher's Exact Test	12.032			.009		
Linear-by-Linear Association	.422 ^b	1	.516	.535	.324	.130
N of Valid Cases	90					

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

b. The standardized statistic is .649.

Lampiran 9 Hasil Uji Bivariat

Lampiran 10 Dokumentasi kegiatan



**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN BAHAN
ALAMI DALAM PRODUK *SKINCARE* TERHADAP PERILAKU
PEMILIHAN PRODUK *SKINCARE* ALAMI PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Putri Zahirah Adha¹, Ar.Ridha Hutami Putri²

¹Program Studi kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Indonesia

²Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara, Indonesia

Email korespondensi : putrizahirahadha@gmail.com

arridhahutamiputri@umsu.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Meningkatnya tren penggunaan produk *skincare* berbahan alami dipengaruhi oleh kesadaran konsumen terhadap keamanan dan risiko bahan kimia sintetis. Mahasiswa kedokteran sebagai calon tenaga kesehatan diharapkan memiliki pengetahuan yang baik mengenai keamanan bahan alami sehingga dapat memengaruhi perilaku pemilihan produk *skincare* yang digunakan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 90 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan tentang keamanan bahan alami dalam produk *skincare* dan perilaku pemilihan produk *skincare* alami. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai keamanan bahan alami dalam produk *skincare* (63,3%) dan menunjukkan perilaku pemilihan produk *skincare* alami yang tinggi (74,4%). Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemilihan produk *skincare* alami ($p = 0,009$). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keamanan bahan alami berhubungan secara signifikan dengan perilaku pemilihan produk *skincare* alami. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin selektif perilaku mahasiswa dalam memilih produk *skincare* berbahan alami.

Kata Kunci: pengetahuan, keamanan bahan alami, perilaku pemilihan, *skincare* alami, mahasiswa kedokteran.

ABSTRACT

Introduction: *The increasing trend in the use of natural skincare products is influenced by consumers' awareness of the safety issues and potential risks associated with synthetic chemical ingredients. Medical students, as future healthcare professionals, are expected to have adequate knowledge regarding the safety of natural ingredients, which may affect their behavior in selecting skincare products.*

Methods: *This study was a quantitative study with a descriptive correlational design using a cross-sectional approach. The sample consisted of 90 students from the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires to assess the level of knowledge regarding the safety of natural ingredients in skincare products and the behavior of selecting natural skincare products. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with Fisher's Exact Test at a significance level of $p < 0.05$.* **Results:** *Most respondents had a high level of knowledge regarding the safety of natural ingredients in skincare products (63.3%) and demonstrated a high level of natural skincare product selection behavior (74.4%). Bivariate analysis showed a significant relationship between the level of knowledge and the behavior of selecting natural skincare products ($p = 0.009$).* **Conclusion:** *The level of students' knowledge regarding the safety of natural ingredients is significantly associated with natural skincare product selection behavior. Higher knowledge levels are related to more selective behavior in choosing natural skincare products among medical students.*

Keywords: *knowledge, natural ingredient safety, selection behavior, natural skincare, medical students*

PENDAHULUAN

Perkembangan gaya hidup sehat dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong meningkatnya minat masyarakat terhadap produk yang dianggap lebih aman, alami, dan ramah lingkungan, termasuk produk perawatan kulit (*skincare*). Konsumen yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan cenderung memilih produk perawatan pribadi yang mengandung bahan alami serta meminimalkan penggunaan bahan kimia sintetis. Pergeseran preferensi ini menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap produk *skincare* yang diklaim sebagai organik, natural, dan *clean beauty*. Peningkatan kesadaran konsumen terhadap kesehatan kulit menjadi faktor utama yang mendorong tren tersebut.¹

Namun, peningkatan minat terhadap produk perawatan kulit tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai keamanan dan kesesuaian produk dengan kondisi kulit. Ketidakpedulian terhadap faktor lingkungan, jenis kulit, serta komposisi bahan aktif dalam produk dapat menimbulkan berbagai permasalahan kulit, terutama apabila konsumen menggunakan produk yang tidak tepat atau mengandung bahan berisiko. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik mengenai pemilihan *skincare* wajah yang aman dan sesuai sangat diperlukan untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan kulit.²

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan produk

perawatan kulit yang aman dan alami juga meningkat seiring dengan semakin luasnya edukasi mengenai bahaya bahan kimia sintetis tertentu yang sering ditemukan dalam produk *skincare*. Beberapa bahan seperti merkuri, paraben, hidrokuinon, dan asam retinoat diketahui dapat menimbulkan efek samping apabila digunakan secara tidak tepat atau dalam jangka panjang. Kekhawatiran terhadap efek iritasi, alergi, hingga dampak sistemik mendorong konsumen untuk lebih selektif dalam memilih produk perawatan kulit. Edukasi mengenai keamanan bahan kosmetik telah banyak dilakukan, termasuk di lingkungan pendidikan, guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilih produk yang aman dan sesuai standar.³

Perilaku pembelian konsumen terhadap produk *skincare* sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap keamanan produk. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsumen mengenai komposisi bahan, keamanan, serta aspek kehalalan dan keberlanjutan produk berperan penting dalam pengambilan keputusan pembelian. Konsumen dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih kritis dan selektif dalam memilih produk perawatan kulit yang aman dan sesuai dengan kebutuhan kulit mereka. Seiring meningkatnya popularitas konsep *clean beauty*, kebutuhan terhadap produk *skincare* berbahan alami juga semakin meningkat.⁴

Bahan-bahan alami seperti air mawar, lidah buaya, madu, minyak zaitun (*Olea europaea*), minyak almond pahit (*Prunus dulcis var. amara*), alpukat, pepaya, dan jeruk bali telah lama digunakan dalam perawatan kulit karena sifatnya yang melembapkan, menenangkan, serta kaya akan antioksidan, anti inflamasi, dan antibakteri.⁵ Bahan-bahan tersebut dinilai efektif dalam membantu menjaga kesehatan kulit dan memperbaiki berbagai permasalahan kulit.⁶ Penggunaan *skincare* berbahan alami diharapkan dapat memberikan manfaat perawatan kulit dengan risiko efek samping yang lebih rendah dibandingkan bahan kimia sintetis tertentu.⁷

Meskipun demikian, penggunaan istilah “alami” atau “natural” pada produk *skincare* tidak selalu menjamin keamanan produk tersebut. Hingga saat ini, klaim “alami” pada kemasan produk sering kali digunakan sebagai strategi pemasaran karena belum adanya regulasi yang ketat terkait definisi produk alami. Produk yang hanya mengandung sedikit bahan alami tetap dapat mengklaim sebagai produk natural meskipun masih mengandung bahan sintetis. Selain itu, bahan aktif alami juga tidak sepenuhnya bebas risiko. Beberapa ekstrak tumbuhan, seperti minyak lavender dan minyak pohon teh, dapat memicu reaksi alergi atau iritasi pada individu dengan kulit sensitif, terutama bila digunakan dalam konsentrasi tinggi atau jangka panjang.⁸

Permasalahan kulit juga sering timbul akibat penggunaan kosmetik

yang mengandung zat berbahaya demi mendapatkan hasil yang instan. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) pada siaran pers tanggal 8 Desember 2023 melaporkan ditemukannya 181 item kosmetik yang mengandung bahan berbahaya. Merkuri diketahui dapat menyebabkan perubahan warna kulit, iritasi, alergi, serta kerusakan ginjal. Hidrokuinon dapat menimbulkan ochronosis dan hiperpigmentasi, sedangkan asam retinoat dapat menyebabkan kulit kering dan sensasi terbakar. Paraben juga berisiko menimbulkan reaksi alergi dan iritasi pada kulit.⁹ Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan pengetahuan konsumen menjadi kunci utama dalam mencegah penggunaan produk *skincare* yang tidak aman. Konsumen diharapkan mampu memahami komposisi produk, memastikan legalitas melalui izin BPOM, serta mengetahui risiko dari bahan aktif tertentu. Upaya edukasi yang berkelanjutan dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan media sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk perawatan kulit.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai keamanan bahan alami dalam produk *skincare* dengan perilaku pemilihan produk *skincare* alami. Penelitian

dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU), Medan, pada periode Mei 2024 hingga Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif FK UMSU angkatan 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi mahasiswa aktif FK UMSU angkatan 2022–2024 yang pernah menggunakan produk *skincare* berbahan alami dalam satu tahun terakhir serta bersedia menjadi responden. Mahasiswa yang tidak bersedia mengisi *informed consent*, tidak menggunakan *skincare* alami, atau sedang cuti akademik dikeluarkan dari penelitian. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Dari total populasi 810 mahasiswa, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 90 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang keamanan bahan alami dalam produk *skincare*, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pemilihan produk *skincare* alami. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0, kemudian dikategorikan menjadi pengetahuan rendah (skor 1–3), sedang (4–6), dan tinggi (7–10). Perilaku pemilihan produk *skincare* alami diukur menggunakan kuesioner berisi 10 pernyataan dengan skala Likert 4 poin,

yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Skor total dikategorikan menjadi perilaku rendah (10–20), sedang (21–30), dan tinggi (31–40). Selain itu, penggunaan *skincare* alami diidentifikasi melalui pertanyaan tertutup terkait jenis dan frekuensi penggunaan produk. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas menunjukkan seluruh item kuesioner memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898 untuk kuesioner pengetahuan dan 0,908 untuk kuesioner perilaku, yang menunjukkan reliabilitas sangat baik.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form setelah responden memberikan persetujuan melalui *informed consent*. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemilihan produk *skincare* alami menggunakan uji Chi-Square. Apabila syarat uji Chi-Square tidak terpenuhi, digunakan uji

Fisher's Exact Test. Hasil analisis dinyatakan bermakna secara statistik apabila nilai $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel 6 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	22	24.4
Perempuan	68	75.6
Total	90	100

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden berada pada kategori perilaku pemilihan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan kuat untuk memilih produk *skincare* berbahan alami. Secara umum, hasil ini memperlihatkan bahwa preferensi terhadap produk *skincare* alami cukup dominan di kalangan mahasiswa. Namun demikian, keberadaan responden pada kategori sedang dan rendah menandakan bahwa tidak semua mahasiswa menjadikan bahan alami sebagai pertimbangan utama dalam memilih produk perawatan kulit.

Tabel 7 Angkatan

Angkatan	Frekuensi	%
2022	39	43,3
2023	30	33,3
2024	21	23,3
Total	90	100%

Pola distribusi ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2022 lebih dominan dalam partisipasi penelitian. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan akademik yang lebih matang atau pengalaman perkuliahan yang lebih lama sehingga mereka lebih familiar dengan kegiatan penelitian. Sebaliknya, jumlah responden dari angkatan 2024 lebih rendah, kemungkinan karena mereka masih berada pada tahap awal perkuliahan sehingga keterlibatan dalam penelitian belum seintens angkatan sebelumnya.

Tabel 8 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keamanan Bahan Alami Dalam Produk Skincare

Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk <i>Skincare</i>	Frekuensi	%
Rendah	1	.1
Sedang	32	5.6
Tinggi	57	3.3
Total	90	100

Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memahami isu-isu dasar terkait

keamanan bahan alami, termasuk manfaat, kemungkinan iritasi, dan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan produk berbahan tersebut. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa literasi mahasiswa mengenai penggunaan bahan alami pada *skincare* cukup baik. Meski demikian, keberadaan responden dengan pengetahuan sedang dan rendah menunjukkan perlunya penguatan edukasi, agar seluruh pengguna memiliki pemahaman yang memadai mengenai keamanan produk, terutama jika bahan tertentu berpotensi menimbulkan reaksi pada kulit.

Tabel 9 Perilaku Pemilihan Produk Skincare Alami

Perilaku Pemilihan Produk Skincare Alami	Frekuensi	%
Rendah	2	2,2
Sedang	21	23,3
Tinggi	67	74,4
Total	90	100

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan kuat untuk memilih produk *skincare* berbahan alami. Namun demikian, keberadaan responden pada kategori sedang dan rendah menandakan bahwa tidak semua mahasiswa menjadikan bahan alami sebagai pertimbangan utama dalam memilih produk perawatan kulit.

Tabel 10 Hasil Uji Analisis Bivariat

Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Bahan Alami dalam Produk <i>Skincare</i>	Perilaku pemilihan produk <i>skincare</i> alami						P <i>Value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	1	1.1	0	0	0	0	0.009
Sedang	1	1.1	5	5.6	26	28.9	
Tinggi	0	0	16	17.8	41	45.6	
Total	2	2.2	21	23.3	67	74.4	

Berdasarkan tabel hasil analisis, responden dengan tingkat pengetahuan rendah hanya berjumlah 1 responden (1,1%) dan seluruhnya berada pada kategori perilaku pemilihan rendah. Tidak ada responden pada kelompok berpengetahuan rendah yang menunjukkan perilaku sedang maupun tinggi.

Pada kategori pengetahuan sedang, terdapat 1 responden (1,1%) dengan perilaku rendah, 5 responden (5,6%) memiliki perilaku sedang, dan 26 responden (28,9%) berada dalam perilaku tinggi. Temuan ini mencerminkan bahwa kelompok dengan pengetahuan sedang telah mulai menunjukkan perilaku pemilihan *skincare* yang lebih selektif.

Responden dengan pengetahuan tinggi menunjukkan kecenderungan perilaku yang lebih baik. Tidak ditemukan perilaku rendah pada kelompok ini, tetapi terdapat 16 responden (17,8%) pada perilaku sedang dan 41 responden (45,6%) pada perilaku tinggi. Pola ini memperlihatkan semakin tinggi

pemahaman mahasiswa mengenai keamanan bahan alami, semakin kuat kecenderungan mereka melakukan pemilihan produk secara sadar dan terarah.

Secara keseluruhan, perilaku pemilihan *skincare* alami paling banyak ditemukan pada kategori

perilaku tinggi (67 responden; 74,4%), diikuti perilaku sedang (21 responden; 23,3%) dan hanya 2 responden (2,2%) yang menunjukkan perilaku rendah. Distribusi ini menegaskan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan perilaku pembelian yang bijak dan berbasis pengetahuan.

Uji Fisher's Exact Test memberikan nilai $p = 0,009 (< 0,05)$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemilihan *skincare* alami. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai keamanan bahan alami, semakin baik kemampuan mereka dalam memilih produk yang aman dan sesuai kebutuhan kulit.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai keamanan bahan alami dalam produk *skincare* berkontribusi terhadap perilaku mereka dalam memilih *skincare* alami. Sebanyak 90 mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022–2024 berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan kriteria inklusi telah menggunakan produk *skincare* berbahan alami dan mengisi kuesioner secara lengkap sesuai pengalaman pribadi. Dengan karakteristik tersebut, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi aktual penggunaan *skincare* alami di lingkungan mahasiswa kedokteran.

Ditinjau dari jenis kelamin, responden perempuan mendominasi penelitian ini dengan persentase 75,6%, sementara responden laki-laki sebesar 24,4%. Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa perempuan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap perawatan kulit, baik untuk menjaga kesehatan kulit maupun aspek estetika. Perempuan juga cenderung lebih aktif dalam mencari informasi terkait produk perawatan kulit yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan merupakan segmen utama dalam pasar *skincare* karena perhatian terhadap penampilan dan kesehatan kulit telah menjadi bagian penting dari gaya hidup mereka.¹⁰

Berdasarkan distribusi angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 2022 (43,3%), diikuti oleh angkatan 2023 (33,3%) dan angkatan 2024 (23,3%). Perbedaan distribusi ini dapat mencerminkan variasi pengalaman akademik dan akses terhadap informasi. Mahasiswa dengan masa studi yang lebih lama umumnya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam memahami keamanan produk kosmetik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan konsumen untuk mengevaluasi klaim produk dan memahami aspek keamanan *skincare*.¹¹

Pada aspek pengetahuan, sebagian besar responden (63,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi

mengenai keamanan bahan alami dalam *skincare*, sementara 35,6% berada pada kategori sedang dan hanya 1,1% pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki pemahaman yang baik mengenai bahan aktif alami seperti chamomile, *aloe vera*, *green tea*, dan madu, yang diketahui memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, dan antibakteri, namun tetap berpotensi menimbulkan efek samping seperti iritasi atau reaksi alergi apabila tidak digunakan sesuai dengan kondisi kulit atau konsentrasi yang tepat. Dengan tingkat pengetahuan tersebut, mahasiswa cenderung lebih kritis dalam menilai informasi produk dan tidak hanya mengandalkan klaim promosi.³

Ditinjau dari perilaku pemilihan *skincare*, mayoritas responden menunjukkan perilaku yang selektif dalam memilih produk *skincare* alami. Sebanyak 74,4% responden berada pada kategori perilaku tinggi, 23,3% pada kategori sedang, dan 2,2% pada kategori rendah. Responden umumnya membaca komposisi produk, mencari informasi tambahan, serta mempertimbangkan aspek keamanan sebelum membeli. Pola ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki berperan dalam membentuk perilaku pemilihan *skincare*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik mendorong konsumen untuk lebih berhati-hati dalam memilih produk perawatan kulit.¹²

Selain pengetahuan, tren *clean beauty* juga berperan dalam memengaruhi perilaku mahasiswa dalam memilih *skincare* berbahan alami yang dianggap lebih aman bagi kulit dan lingkungan.¹ Namun demikian, klaim “alami” pada produk *skincare* tidak selalu menjamin keamanan, sehingga pemahaman konsumen tetap menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan pembelian.

Hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemilihan *skincare* alami pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman seseorang mengenai keamanan bahan alami, semakin selektif pula perilaku mereka dalam memilih produk *skincare*. Meskipun demikian, masih ditemukannya responden dengan tingkat pengetahuan sedang hingga rendah menunjukkan bahwa informasi mengenai keamanan *skincare* belum sepenuhnya merata. Paparan informasi dari media sosial yang lebih menonjolkan manfaat produk tanpa membahas risiko penggunaan dapat memengaruhi persepsi konsumen. Oleh karena itu, peningkatan literasi mengenai keamanan *skincare* perlu terus dilakukan untuk memastikan pemilihan produk yang aman dan sesuai dengan kebutuhan kulit masing-masing.¹²

KESIMPULAN

5. Sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi mengenai keamanan bahan alami pada produk *skincare*, yaitu sebesar 63,3%. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman ilmiah yang baik terkait manfaat serta risiko yang mungkin timbul dari penggunaan bahan aktif alami.
6. Perilaku pemilihan *skincare* juga didominasi kategori tinggi (74,4%), yang menggambarkan bahwa mahasiswa cenderung selektif dan mempertimbangkan keamanan, komposisi, dan kecocokan produk dengan kondisi kulit mereka.
7. Hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Temuan ini mengonfirmasi adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemilihan *skincare* alami.
8. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga H_a dinyatakan diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki peran signifikan dalam memengaruhi perilaku mahasiswa kedokteran

dalam memilih produk *skincare* berbahan alami. Dengan demikian, semakin baik pemahaman yang dimiliki seseorang mengenai keamanan bahan aktif, semakin selektif pula perilakunya dalam menentukan produk yang aman dan sesuai kebutuhan kulit.

SARAN

4. Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU diharapkan terus meningkatkan literasi mengenai keamanan bahan aktif dalam produk *skincare*. Pemilihan produk hendaknya dilakukan dengan mengevaluasi komposisi, keamanan, dan kesesuaian dengan kondisi kulit, serta tidak hanya mengikuti tren pemasaran atau rekomendasi *influencer* tanpa dasar ilmiah..
5. Melalui Fakultas Kedokteran maupun lembaga akademik terkait, diharapkan dapat memperkuat kegiatan edukasi kesehatan kulit, seperti seminar, workshop, atau media informasi ilmiah yang mudah diakses mahasiswa. Penyediaan lingkungan akademik yang mendorong pemahaman ilmiah mengenai produk kesehatan dan kecantikan diharapkan mampu mendukung mahasiswa dalam membuat keputusan pembelian *skincare* yang lebih tepat, aman, dan berorientasi kesehatan kulit. Selain itu,

UMSU dapat mengembangkan kerja sama dengan tenaga ahli atau institusi kesehatan untuk memperkaya wawasan mahasiswa terkait keamanan bahan kosmetik.

6. Penelitian lanjutan disarankan memperluas populasi responden, tidak hanya dari mahasiswa kedokteran tetapi juga program studi lain di UMSU maupun di luar UMSU. Variabel lain seperti pengaruh media sosial, kondisi kulit, preferensi merek, atau faktor ekonomi juga dapat ditambahkan agar analisis lebih komprehensif. Metode penelitian campuran (*mixed methods*) direkomendasikan untuk menggali aspek perilaku konsumen secara lebih mendalam melalui data kuantitatif dan kualitatif.

DAFTAR PUSAKA

1. Shafira A, Mayangsari L. A Study Towards Barriers of Organic Personal Care Consumption Among Indonesian Young Woman. *Malaysian J Soc Sci Humanit*. 2020;5(8):48-59. doi:10.47405/mjssh.v5i8.463
2. Hilmi IL, Rianoor NP, Gatera VA. The Correlation Between Knowledge and Attitude Toward the Behavior of Choosing Facial Skincare Through Social Media in One of University in Karawang-West Java' Students. *J Farm Indones*.

- 2022;19(2):203-212.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon>
3. Susiyarti S, Febriyanti R, Mahardika MP, Riyanta AB. Edukasi tentang Pemilihan Kosmetik Aman melalui Pengenalan Cara Uji Kualitatif Hidrokuinon pada Produk Skincare pada Siswi SMK Muhammadiyah Lebaksiu Tegal. *J Pengabdian Kpd Masyarakat Wahana Usada*. 2024;6(1):16-25. doi:10.47859/wuj.v6i1.334
 4. Syafitri AA. Pengaruh persepsi dan pengetahuan konsumen mengenai keamanan dan kehalalan produk terhadap keputusan pembelian skin care natural. Published online 2024.
 5. Yousef T, Rjoub T. College of Graduate Studies and Academic Research Co - supervisor. Published online 2024.
 6. Agustin EW, Tumangger MH, Nugroho AS, et al. Kosmetik Herbal Bahan Alami yang Berfungsi Sebagai Pelembab Kulit Berdasarkan Kajian Pustaka. 2024;2.
 7. Hoang Lan P, Wongnoppharatlert N, Nomsomsab P, Robruchaikul N, Shao H. an Empirical Study on Gen Z Male Consumers' Choice of Natural Skincare Product in Bangkok. *Off J Natl Res Counc Thai conjunction with ABAC J*. 2023;9(1):19-33.
 8. Liu X. The research on the efficacy and safety of natural active ingredients in pharmaceutical cosmetics.
 9. Agustin EW, Tumangger MH, Nurmaliyah A, et al. Studi Literatur Kandungan Zat Berbahaya pada Skincare dan Dampaknya terhadap Kesehatan Kulit. 2025;(445).
 10. Syauki WR, Amalia Avina DA. Millennial women's perceptions and preferences for using skincare in a marketing communications perspective (Persepsi dan preferensi penggunaan skincare pada perempuan milenial dalam perspektif komunikasi pemasaran). *J Manaj Komun*. 2020;4(2):42.
 11. Gunarti N, Yuniarsih N, Toni. S RM, et al. Artikel Review: Kandungan Senyawa Aktif Tanaman Untuk Kesehatan Kulit. *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X*. 2022;14(2):190-195. doi:10.35617/jfionline.v14i2.86
 12. Hermansyah, Nuraini. Makna Penggunaan Skincare Bagi Mahasiswa. *J Kaji Penelit Pendidik dan Kebud*. 2024;2(2):203-214.

